

**PENGAWASAN KYAI TERHADAP AKHLAK SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN AL-IHYA' KALIREJO LAMPUNG TENGAH**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi



**Pembimbing I : Dr. Tontowi Jauhari, MM**

**Pembimbing II : Mulyadi, S,Ag, M,Sos.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2018 M/1440 H**

## **ABSTRAK**

### **Pengawasan Kyai Terhadap Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Ihya’ Kalirejo Lampung Tengah**

Oleh:

**Wafa Jauhari**

Pengawasan merupakan proses untuk “menjamin” bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai. Menjadikan santri sebagai kader calon ulama yang memiliki akhlak yang mulia adalah tujuan dari pondok pesantren. Maka untuk menjamin dan memastikan tujuan tersebut tercapai, pondok pesantren Al-Ihya’ menerapkan kebijakan pengawasan kepada santri-santrinya dalam hal akhlakul karimah itu sendiri. Penelitian ini dilakukan untuk memahami, menggali, dan mengungkap lebih jauh tentang pengawasan pondok pesantren terhadap akhlak para santri-santrinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang di pakai adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa data menggunakan analisis kualitatif dengan menarik kesimpulan data menggunakan cara induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus ditarik kesimpulan menjadi umum. Dengan demikian jumlah keseluruhan populasi adalah 99 orang dan yang menjadi sampel adalah 10 orang.

Berdasarkan dari penelitian dapat disimpulkan bahwa pengawasan di pondok pesantren Al-Ihya’ Kalirejo menggunakan pengawasan “*Councurent*” yaitu untuk melihat pengawasan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan, pengawasan ini dilakukan selama suatu kegiatan berlangsung. pengawasan seluruhnya diatur oleh pengurus dan dibantu oleh assatidz, pengasuh hanya menerima laporan dan melakukan tindakan bila itu diperlukan. Terkait dengan pengawasan yang sudah dilakukan oleh pondok pesantren Al-Ihya’ Kalirejo merupakan upaya untuk membentuk para santri-santrinya agar bisa mempunyai Akhlak kepada Allah, santri lebih bertaqwa dan taat dalam beribadah. Akhlak kepada sesama manusia, santri memiliki tatakrama, baik kepada orang tua, muda, dan seusia. Adapun beberapa hal temuan yang seyogyanya harus ada tetapi tidak ada, penulis menyarankan Akhlak kepada Alam, karena di pondok pesantren baru sekedar nasehat dan penjelasan di waktu mengaji selama ini belum ada kegiatan khusus yang memang tertuju untuk membina akhlak santri kepada lingkungan.

Kata kunci: *Pengawasan dan Akhlak*





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin. Telp. (0721) 704030 Sukarame 1 Bandar Lampung*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi

**PENGAWASAN KYAI TERHADAP AKHLAK SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN ALH-IHYA' KALIREJO  
LAMPUNG TENGAH**

Nama

Wafa Jauhari

NPM

1441030057

Jurusan

Manajemen Dakwah

Fakultas

Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**MENYETUJUI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Pembimbing I

**Dr. Tontowi Jauhari, MM**  
**NIP. 197009141997031002**

Pembimbing II

**Mulyadi, S.Ag, M.Sos.I**  
**NIP. 197403261999031002**

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

**Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag**  
**NIP. 197206161997032002**





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin. Telp. (0721) 704030 Sukarame 1 Bandar Lampung

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"PENGAWASAN KYAI TERHADAP AKHLAK SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN ALH-IHYA' KALIREJO LAMPUNG  
TENGAH"**, disusun oleh : **Wafa Jauhari, NPM : 1441030057**, Jurusan  
**Manajemen Dakwah**, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah  
Dan Ilmu Komunikasi Pada Hari/Tanggal :

**TIM DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang	: Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I (.....)	
Sekretaris Sidang	: Rouf Tamim, M.Pd.I (.....)	
Penguji Utama	: Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag (.....)	
Penguji Kedua	: Mulyadi, S.Ag, M.Sos.I (.....)	

Mengetahui,



**Prd. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
NIP. 196104091990031002



## MOTTO

اَللّٰهُمَّ وَاتَّقُوا الْغَدِ قَدْ مَتَّ مَّا نَفْسُ وَلْتَنْظُرِ اللّٰهُ اَتَّقُوا اَمْنُوا الَّذِيْنَ يَتَأْتِيهَا

تَعْمَلُوْنَ بِمَا خَيْرُ اللّٰهِ اِنَّ

*” Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.*



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, beserta junjungan Nabi Muhammad SAW dan dengan segala ketulusan serta kerendahan hati kupersembahkan Skripsi ini sebagai bukti dan kasihku kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Mahfud fadillah (Alm) dan Ibunda (Supini) yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh cinta dan kasih sayang. Terucap syukur dan terimakasih selama ini kepada beliau yang telah memberikan Do'a restu serta dukungannya baik moril maupun materil.
2. Kepada kakak-kakak kandungku yang telah memberikan memotivasi yang tinggi untuk keberhasilanku dalam melaksanakan studi di perguruan tinggi.
3. Perempuan teristimewa yang menemaniku selama ini Normalita Dwi Nandia, Amd.keb.
4. Para pendidik saya, atas bimbingan dan ajarannya sehingga saya dapat melihat dunia dengan ilmu.
5. Almamater tercinta, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Uinversitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 18 April 1995 di Kampung Sangunratu Kecamatan Pubian Lampung Tengah, anak ke-Tujuh dari Tujuh bersaudara hasil dari buah kasih pasangan Bapak Mahfud Fadillah (Alm) dan ibu Supini.

Pendidikan awal mulai penulis tempuh semenjak umur 6 tahun di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah selesai pada tahun 2007, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama Islam di Sangunratu Kecamatan Pubian Lampung Tengah selesai pada tahun 2010, setelah penulis menyelesaikan pendidikan tersebut, penulis kembali melanjutkan pendidikan lebih tinggi dan tercatat sebagai siswa Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 01 Kalirejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2013.

Pada tahun (2014) setelah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 01 Kalirejo penulis diterima sebagai mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung dan yang sekarang menjadi UIN Raden Intan Lampung Tepatnya di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi jurusan Manajemen Dakwah hingga sekarang.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah S.W.T dengan segala rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Pengawasan Kyai Terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Ihya’ Kalirejo Lampung Tengah”. Shalawat serta salam senantiasa disanjung agungkan atas nabi Muhammad S.A.W. keluarga dan sahabatnya juga para pengikut sunah-sunahnya. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai derajat Strata 1 Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari dukungan semua pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag selaku ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan M. Bapak Husaini, MT. Selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
3. Bapak Dr. Tontowi Jauhari, MM selaku Pembimbing I dan Bapak Mulyadi, S.Ag, M.Sos.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran-saran dan nasehat-nasehat terhadap penyelesaian Skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada penulis selama kuliah.



5. Teman-teman seperjuangan Prodi Manajemen Dakwah angkatan 2014 Khususnya kelas A.
6. Sahabat-sahabat posko zakat dan lebih khusus kepada Dedi Yulianto, M. Iqbal Ardiansyah, Ageng Joko Wibowo dan Heri Iskandar (BODIWAH)
7. Teman-teman kepengurusan Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah (HMJ-MD) Periode 2016-2017.
8. Kepada Pengasuh, Assatidz, dan anggota pengurus Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo LampungTengah yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Dan semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam Ukhuwah Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi dari skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah.

Bandar Lampung, 10 September 2018  
Penulis,

**Wafa Jauhari**  
**NPM.1441030057**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>OUTLINE SEMENTARA.....</b>	<b>iii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	10
F. Metode Penelitian .....	11
G. Tinjauan Pustaka .....	17
 <b>BAB II PENGAWASAN DAN AKHLAK</b>	
A. Pengawasan.....	20
1. Pengertian Fungsi Pengawasan .....	20
2. Tujuan Pengawasan .....	22
3. Tipe-Tipe Pengawasan .....	23
4. Jenis Pengawasan .....	24
5. Cara-Cara Mengawasi .....	27
6. Proses Pengawasan .....	28
7. Karakteristik-Karakteristik Pengawasan Yang Efektif .....	29
B. Akhlak.....	30
1. Pengertian Akhlak .....	30
2. Ruang Lingkup Akhlak Islami .....	34
3. Manfaat Akhlak Yang Mulia .....	42
 <b>BAB III PONDOK PESANTREN AL-IHYA DAN PENGAWASAN AKHLAK SANTRI</b>	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo .....	44
1. Sejarah berdiri .....	44
2. Visi, misi dan tujuan .....	45
3. Program Kegiatan .....	45

4. Program Pembelajaran .....	46
5. Struktur Kepengurusan .....	46
6. Letak Geografis.....	48
7. Keadaan Assatidz dan Peserta Didik .....	48
8. Sarana dan prasarana .....	50
9. Tata tertip .....	51
B. Pengawasan Di Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo .....	55
C. Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo .....	65
D. Respon Santri Terhadap Pengawasan Akhlak Di Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo .....	70

#### **BAB IV PENGAWASAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-IHYA'**

A. Pengawasan di Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo .....	74
B. Dampak pengawasan kepada akhlak santri .....	81

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	89

#### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Program pembelajaran pondok pesantren Al-Ihya' Kalirejo .....	46
Tabel 2. Struktur kepengurusan pondok pesantren Al-Ihya' Kalirejo .....	47
Tabel 3. Keadaan assatidz dan peserta didik .....	49
Tabel 4. Keadaan sarana dan prasarana .....	49



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara keseluruhan isi penelitian ilmiah ini terlebih dahulu penulis akan mengemukakan penegasan judul dengan memberikan pengertian-pengertian sehingga dapat menghindarkan kesalahan persepsi atau penafsiran terhadap pokok permasalahan ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Pengawasan Kyai Terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Ihya’ Kalirejo Lampung Tengah”

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses “untuk menjamin” bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai.<sup>1</sup> Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan, karena dapat dikatakan rencana itulah sebagai standar atau alat pengawasan bagi pekerjaan yang sedang berjalan.<sup>2</sup>

Dapat diperjelas bahwa pengawasan adalah bagian dari upaya yang harus dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai sesuai yang telah direncanakan.

Kata kyai bisa berarti sebutan bagi alim ulama yang pandai dalam agama Islam. Perkataan kyai yaitu gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajar

---

<sup>1</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen Ed-2*, (Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta, 1989), H. 359

<sup>2</sup> Usman Effendi, *Asas-Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), H. 205

kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya. Selain gelar kyai, ia juga sering disebut seorang ‘alim (orang yang dalam pengetahuan Islamnya).<sup>3</sup>

Santri adalah seorang yang bermukim di pondok pesantren yang menimba ilmu-ilmu agama di suatu pondok pesantren tertentu.<sup>4</sup> Seperti halnya di Pondok Pesantren Al-Ihya’ ini yang mayoritas santrinya selain menimba ilmu di pesantren juga menimba ilmu umum di beberapa sekolahan yang ada di sekitaran kalirejo.

Adapun secara terminologi akhlak atau *khuluq* adalah “sifat yang tertanam dalam jiwa manusia. Sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak membutuhkan dorongan dari luar.<sup>5</sup> Akhlak mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah SWT, hingga kepada sesama makhluk yang meliputi manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa. Akhlak juga merupakan ajaran yang membina mental dan jiwa manusia untuk mencapai hakekat kemanusiaan yang tinggi.<sup>6</sup>

Definisi tersebut dapat kita fahami bahwa akhlak merupakan sifat yang melekat pada diri seseorang yang darinya akan lahir perbuatan-perbuatan dalam menentukan batas baik dan buruk secara spontan tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian.

---

<sup>3</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga), h. 29

<sup>4</sup> M. Shulton Masyhud, Moh khunurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka), 2004, h. 71

<sup>5</sup> H. Abuddin Nata, M.A, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rjawali Pers), h. 2

<sup>6</sup> Shaleh Ahmad Asy-Syaami, *Berakhlak Dan Beradap Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), h. 6



Berdasarkan beberapa penegasan judul diatas, maka yang dimaksud dalam judul ini adalah penelitian tentang upaya untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan pondok pesantren dapat tercapai sesuai yang telah direncanakan Kyai Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo Lampung Tengah dalam mengawasi santri-santrinya agar memiliki akhlak terhadap Allah SWT, kepada sesama manusia dan kepada alam.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapaun alasan yang mendasar sehingga penulis mengambil judul skripsi ini adalah:

1. Pengawasan merupakan salah satu bentuk kegiatan yang sangat diperlukan dalam sebuah organisasi. Dengan pengawasan ini kita bisa menilai atau melihat sejauh mana kekurangan-kekurangan dalam sebuah kegiatan agar apa yang telah direncanakan dapat tercapai semaksimal mungkin.
2. Pengawasan perlu dilakukan karena problematika akhlak semakin hari semakin menunjukkan peningkatan dimana masalah ini menjadi hal yang paling serius yang dihadapi di berbagai lembaga pendidikan islam termasuk di pesantren.
3. Masalah akhlak santri menjadi perhatian utama bagi kyai pondok pesantren Al-Ihya' Kalirejo Lampung Tengah, karena sebagai fundamental keberhasilan masa depan santri itu sendiri ketika ia kelak terjun dimasyarakat. Hal itu perlu diteliti lebih lanjut tentang bagaimana peran kyai dalam pengawasan akhlak

para santrinya. Kondisi ini yang melatarbelakangi ketertarikan penulis untuk mengkaji secara mendalam seperti apa langkah-langkah pengawasannya dan merupakan syarat penulis dalam menyelesaikan setrta satu dan sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis miliki sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah.

### C. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren adalah kampung peradaban. Keberadaanya didambakan, tetapi pesonanya tak mampu membetahkan penghuninya. Ia sering dicibir sebagai bagian dari kamuflase kehidupan, karena lebih banyak mengurus soal ukhrawiah ketimbang duniawiah.<sup>7</sup>

Pondok pesantren dalam sejarah perkembangannya tercatat sebagai lembaga pendidikan Islam yang berfungsi mencetak para santri menjadi ulama atau ahli agama yang memiliki kualifikasi keilmuan khusus bidang agama. Hal ini dapat dilihat kurikulum pelajarannya yang lebih berorientasi pada bidang kegamaan seperti tuhid, fiqh, syariah, tafsir, nahwu, sharf, mantiq, dan sebagainya.<sup>8</sup>

Sebagai lembaga dakwah tentu pondok pesantren sangat mementingkan akhlak daripada masalah-masalah lain. Akhlak merupakan cermin dari keadaan jiwa dan perilaku manusia berakhlak mulia apabila jiwa dan tindakannya

---

<sup>7</sup> Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, (Jakarta: Penamadani, 2005), h. 23

<sup>8</sup> M. Shulton Masyhud, *Op.Cit.*, h. 3

menunjukkan kepada hal-hal yang baik, kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia mempunyai tempat yang penting, baik segi individu maupun segi masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya, sejahtera, rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik akan sejahtera lahir batinnya, akan tetapi apabila akhlaknya buruk rusaklah lahir dan batinnya.<sup>9</sup>

Islam menempatkan posisi akhlak sebagai hal yang paling penting dalam kehidupan manusia.<sup>10</sup> Akhlak secara bahasa berasal dari kata *khalaqa* yang kata asalnya *khuluqun* yang berarti perangai, tabi'at, adat, atau *khalaqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabi'at atau sistem perilaku yang dibuat.<sup>11</sup>

Akhlak atau sistem perilaku ini terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud.<sup>12</sup> Akhlak mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah SWT, hingga kepada sesama makhluk yang meliputi manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa. Akhlak juga merupakan ajaran yang membina mental dan jiwa manusia untuk mencapai hakekat kemanusiaan yang tinggi. Untuk menunjukan pentingnya akhlak bagi manusia, Allah mengutus

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 11

<sup>10</sup> Shaleh Ahmad Asy-Syaami, *Op,Cit*, h. 2

<sup>11</sup> Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1984), h. 253

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 254



Nabi Muhammad SAW dan menjadikannya suritauladan yang baik bagi umat manusia.<sup>13</sup>

Oleh karena itu, Allah SWT didalam firmanNya memuji akhlak Rasulullah SAW sebagaimana yang tercantum dalam (Q.S. Al-Qalam [68]: 4)

Sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya :*“Dan Sesungguhnya engkau mempunyai akhlak yang agung.”*<sup>14</sup>

Kita ketahui, ketika agama hanya menghadirkan aspek-aspek yang tetap, abadi, tidak bisa berubah maka yang terjadi adalah ketidakmampuan agama mempertahankan diri menghadapi zaman. Akibatnya agama akan kehilangan relevansinya. Sebaliknya, jika aspek-aspek yang tetap, abadi dan tidak berubah. Hal itu dapat kita lihat pada zaman jahiliyah yang biasanya disebut dengan zaman kebodohan dimana kondisi akhlak pada saat itu sangat menyimpang, sehingga mereka melakukan hal-hal yang tidak baik seperti minum khamar dan berjudi. Hal-hal tersebut mereka lakukan dengan biasa bahkan menjadi adat yang diturunkan untuk generasi setelah mereka. Karena kebiasaan itu telah turun menurun maka pada awal pertama Nabi Muhammad menyebarkan agama agama Islam mengalami kesulitan.

<sup>13</sup> Shaleh Ahmad Asy-Syaami, *Op,Cit*, h. 6

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur"an Al-Karim dan terjemahannya*, (Semarang: Thoha Putra, 1998), hlm. 960.

Sebagaimana firman Allah dalam (Q.S. Al-Imran [3]: 104) sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.<sup>15</sup>

Terkait dengan akhlak, pesantren mempunyai peranan penting dalam melakukan pengawasan terhadap akhlak, khususnya akhlak terhadap para santri. pengawasan merupakan salah satu fungsi dalam manajemen suatu organisasi. Dimana memiliki arti suatu proses mengawasi dan mengevaluasi suatu kegiatan. Suatu Pengawasan dikatakan penting karena Tanpa adanya pengawasan yang baik tentunya akan menghasilkan tujuan yang kurang memuaskan, baik bagi organisasinya itu sendiri maupun bagi para pekerjanya.

Pengawasan dapat di definisikan sebagai proses untuk “menjamin” bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai.<sup>16</sup> Dalam pandangan Islam fungsi pengawasan muncul dari pemahaman tanggung jawab individu, amanah dan keadilan. Islam memerintahkan setiap individu untuk menyampaikan amanah yang diembannya. Jabatan (pekerjaan) merupakan bentuk amanah yang harus

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), h.79.

<sup>16</sup> T. Hani Handoko, *Op,Cit*, h. 359

dijalankan. segala sesuatu harus dilaksanakan secara rapi, benar, tertib, dan teratur.<sup>17</sup>

Berdasarkan data pra survei yang diperoleh oleh salah satu pengurus Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo seluruh pengawasan yang berada di pondok pesantren Al-Ihya' seluruhnya diatur oleh pengurus dan di bantu oleh assatidz, sedangkan pengasuh pesantren hanya menerima laporan dan melakukan tindakan bila memang itu diperlukan.

Di pondok pesantren dalam membentuk akhlak para santri yang dilakukan kyai dan assatidz mengajarkan ilmu agama, maka dari pengajaran tersebut santri bisa mendapatkan akhlak-akhlak yang baik. Pengawasan yang dilakukan oleh pondok pesantren selama ini dimulai dari ngaji sore, magrib dan isya. Sedangkan mulai pukul 10 malam santri harus sudah istirahat ataupun tidur. Pada saat di pagi hari santri melakukan absen untuk sholat tahajud, jama'ah subuh dan mengaji Al-qur'an.

Di Pondok Pesantren Al-Ihya' dalam mendidik santri agar mempunyai akhlak kepada Allah dilihat secara jelas yakni santri lebih disiplin, lebih bertaqwa dan lebih taat dalam beribadah melaksanakan kewajiban sholat 5 waktu, selanjutnya rajin melaksanakan sholat-sholat sunnah, mengerjakan yang baik dan meninggalkan perkara yang mungkar. Selanjutnya santri diajarkan akhlak kepada sesama manusia. Akhlak sesama manusia yang di pondok

---

<sup>17</sup> Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 180



pesantren Al-Ihya' terutama santri harus berakhlak kepada orang tua, guru, tetangga, teman seperjuangan, masyarakat dan lingkungan. Agar santri mempunyai akhlak yang baik, di pesantren mereka di ajarkan taklimal muta'alim, akhlakul libannin, wassoya' untuk kehidupan sehari-harinya. Dan yang terakhir santri diajarkan Akhlak kepada alam selama ini yang berada di pondok pesantren Al-Ihya' baru sekedar nasehat dan penjelasan di waktu mengaji karena selama ini belum di praktekan, hanya sekedar pengertian yang di sampaikan oleh para assatidz agar santri selalu mengerti bagaimana caranya selain taat kepada Allah, hormat kepada sesama manusia, alam juga harus di jaga.<sup>18</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin mendeskripsikan dan meneliti dengan judul "Pengawasan Kyai Terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo Lampung Tengah"

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu bagaimana Pengawasan kyai Terhadap Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo Lampung Tengah?

---

<sup>18</sup> Sabaruddin, *Wakil Ketua Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo*, Wawancara Pra Survei, Pada Tanggal 4 Maret 2018

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan peneliti berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu untuk mengetahui pengawasan Kyai Terhadap Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo Lampung Tengah.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Sebagai persembahan kepada Almamater UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menerapkan pengawasan Kyai Terhadap Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo Lampung Tengah
- c. Menambah masukan dalam pengembangan wacana berfikir bagi pembaca, sebagai sarana penerapan ilmu yang bersifat teori yang selama ini sudah di pelajari dan diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang ada di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi khususnya pada Jurusan Manajemen Dakwah.

## **F. Metode Penelitian**

Metode berasal dari kata *Metode* yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan *Logos* ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran atau pengetahuan secara

seksama untuk mencapai tujuan.<sup>19</sup> Sedangkan penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapat pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut.<sup>20</sup>

Agar skripsi ini dapat berjalan sesuai yang diharapkan maka diperlukan metode yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas dan relevan dengan teknik penulisan karya ilmiah. Maka dalam tulisan ini penulis akan menguraikan metode penelitian yang dipergunakan.

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya maka penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan untuk memperoleh data atau informasi masyarakat secara langsung.<sup>21</sup> Penelitian ini meneliti kondisi objektif dilapangan tentang Pengawasan Kyai Terhadap Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo Lampung Tengah”

---

<sup>19</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metode Penelitian*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1997 ), hal.35

<sup>20</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, ( Yogyakarta: Ekonisia, 2005 ), hal.9

<sup>21</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Realations Dan Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), h. 32

## b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>22</sup>

Maksud dari metode ini penulis gunakan untuk menggambarkan yang sebenarnya, guna memberikan penjelasan terhadap pokok permasalahan yang di teliti dan berarti bukan bersifat menguji atau mencari teori baru, yaitu mendeskripsikan data-data Pengawasan Kyai Terhadap Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo Lampung Tengah”

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Objek atau nilai yang akan diteliti dalam populasi disebut unit analisis atau elemen populasi. Unit analisis dapat berupa orang, perusahaan, media, dan sebagainya.<sup>23</sup>

Populasi penelitian ini terdiri dari 17 Ustadz dan 82 Santri. Jadi jumlah keseluruhan populasi adalah 99 orang.

<sup>22</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), h. 54

<sup>23</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya* ( Jakarta: Ghalia Indonesia), h. 58



## b. Sampel

Sampel adalah bagian atau elemen-elemen tertentu dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang akan dianggap bisa mewakili populasi yang akan diteliti.<sup>24</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut teknik sampling yang penulis adalah *purposive sampling* (sampel purposif). *Sampling* purposif ini, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>25</sup>

Dalam mewakili karakteristik ini ciri-ciri sampel yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan penelitian ini adalah:

1. Orang yang paling tau tentang kondisi Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo.
2. Orang yang berwenang memberikan Pengawasan di Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo.
3. Ustad yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo.
4. Santri yang berada di Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo.

Berdasarkan hal tersebut maka yang menjadi sampel penelitian ini adalah 2 orang Kyai yaitu KH. Lasno Hamid Al Asna (Pengasuh Pondok

---

<sup>24</sup>*Ibid*, h. 58

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 59

Pesantren) dan K.H. Hasidul Ulum (Penasehat Pondok Pesantren), 2 orang (Ustad Pondok Pesantren) dan 6 orang santri yang berada di Pondok Pesantren dengan kriteria santri yang di ambil yaitu santri baru, santri yang sudah beberapa tahun di pondok dan santri yang paling lama sudah berada di pondok pesantren, Jadi total sampel adalah 10 orang.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data atau informasi dalam suatu penelitian.

#### a. Metode *Interview* (Wawancara)

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan.<sup>26</sup>

Metode wawancara ini penulis menggunakan teknik wawancara berstruktur yaitu pihak wawancara sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu mempersiapkan daftar pertanyaan, untuk dibacakan saat melakukan wawancara dengan responden.<sup>27</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin artinya wawancara yang bebas mengajukan kerangka pertanyaan pokok yang tersusun dengan baik, tetapi dalam proses

<sup>26</sup> Moh. Nazir, *Op,Cit*, h. 194

<sup>27</sup> Muhammad Teguh, *Metode Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), h. 137

wawancara seorang pewawancara boleh mengembangkan pertanyaan selagi tidak melenceng atau menyimpang dari permasalahannya. Hal ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan kesalahan atas jawaban informal dan diharap mendapat informasi dan data yang berkualitas.

#### **b. Metode *Observasi* (Pengamatan)**

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diselidiki atau yang diteliti sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuko dan Abu Achmadi bahwa metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terdapat pada obyek penelitian.<sup>28</sup>

Observasi juga merupakan alat pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan atau mengindrakan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.<sup>29</sup>

Pengumpulan data dan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat lain untuk mengamati sesuatu. Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data secara langsung yang bersumber pada obyek penelitian baik dari segi yang melatar belakangi permasalahan yang muncul, maupun metode atau solusi yang dapat dipergunakan

<sup>28</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 32

<sup>29</sup> Sunapiyah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 52

Pengambilan data observasi merupakan cara untuk mendapatkan data tentang keadaan sarana dan fasilitas yang dimiliki dalam proses pelayanan terhadap kepuasan pelanggan.

Dari berbagai teknik observasi yang ada, dalam hal ini penelitian penulis hanya menggunakan metode observasi non partisipan yang mana observasi ini seorang peneliti tidak terlibat dalam kehidupan dan kegiatan atau aktivitas yang ada pada objek penelitian.

#### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini sebagai metode pengumpulan data pelengkap.<sup>30</sup> Metode dokumentasi ini sebagai metode pengumpulan data pelengkap.

#### 4. Analisis Data

Setelah data-data yang dibutuhkan cukup, selanjutnya adalah pengolahan data, dengan cara mengklasifikasikan data-data dan fakta yang di dapatkan dan menyusunnya secara sistematis sesuai dengan pokok bahasan. Dalam menganalisis penulis menggunakan metode kualitatif yaitu: Digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 274



menurut kategori untuk di ambil suatu kesimpulan.<sup>31</sup> Sedangkan tehnik yang digunakan adalah tehnik komperatif yaitu membandingkan antara teori dan kenyataan yang ada di lapangan.

Dalam menarik kesimpulan penulis menggunakan metode berfikir induktif, berfikir induktif yaitu: Berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>32</sup>

## G. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengadakan suatu telaah kepustakaan, penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan diteliti, judul skripsi tersebut antara lain :

Tri Suryanti, NPM : 99120864, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung dengan Judul Skripsi “ Fungsi Pengawasan Manajemen Dalam Pengelola Dana Usaha Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Sakai Sambayan PNM Natar Lampung Selatan”. Dari hasil penelitian merupakan sebagai kontrol untuk melakukan pengamatan antara rencana yang diproyeksikan dengan perjalanan terhadap realisasinya.

Mayu Shofa, NPM : 1341030015, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung

---

<sup>31</sup> Koentjorodiningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1993), h. 29

<sup>32</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: PT. Adi Ofset, 1991), h. 3

dengan Judul Skripsi “Fungsi Pengawasan Pondok Pesantren Modern NU Terhadap Peningkatan Pelaksanaan Ibadah Sholat Santri Di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus”. Penelitian ini berisi tentang fungsi pengawasan Pondok Pesantren Modern NU terhadap pelaksanaan ibadah sholat santri di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus belum maksimal, dan belum mengacu pada teori yang ada, yang berkaitan dengan sistem yang digunakan. Dalam proses pengawasan kurang penelitian dari sebagian pengurus yang mengakibatkan keberhasilan tidak dapat diukur sepenuhnya. Dengan adanya pengawasan terhadap peningkatan pelaksanaan ibadah sholat santri maka santri lebih bersungguh-sungguh dalam beribadah kepada Allah walaupun pada awalnya mereka merasa tertekan namun lambat laun akan terbiasa.

Willya Saputra, NPM : 1341030051, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan Judul Skripsi “ Manajemen Pembinaan Akhlak Di PantI Asuhan Ar-Rizieq Kota Bandar Lampung”. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan manajemen pembinaan akhlak dan faktor penghambat serta faktor pendukung dalam proses manajemen pembinaan di pantI tersebut.

Dari beberapa refrensi yang penulis sajikan tidak ada yang sama persis dengan tema yang penulis lakukan, sehingga penulis terkait untuk melakukan penelitian yang menitik tekankan pada Pengawasan yang dilakukan oleh Kyai

Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo Lampung Tengah dalam mengawasi santri-santrinya agar memiliki akhlak yang baik.



## BAB II

### Pengawasan Kyai dan Akhlak santri

#### A. Pengawasan

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang paling esensial, sebaik apapun pekerjaan yang dilaksanakan tanpa adanya pengawasan tidak dapat dikatakan berhasil.<sup>1</sup>

##### 1. Pengertian Pengawasan

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk “menjamin” bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai.<sup>2</sup>

Pengawasan menurut Henry Fayol mengatakan bahwa control terdiri atas memverifikasi apakah semua sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, sesuai intruksi yang dikeluarkan dan prinsip-prinsip yang telah ada. Suatu objek dapat saja menunjukkan kelemahan dan kesalahan terhadap reaktivitas mereka dan mencegah terulangnya kembali. Tindakan ini berlaku bagi semua orang.<sup>3</sup>

Stephen P. Robins dan Mary Coulter merumuskan pengawasan sama dengan pengendalian sebagai proses-proses memantau kegiatan-kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan itu diselesaikan sebagaimana

---

<sup>1</sup> Usman Effendi, *Asas-Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 205

<sup>2</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen E-2*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1989), h. 359

<sup>3</sup> Usman Effendi, *Op,Cit*, h. 206



telah direncanakan dan proses mengoreksi setiap penyimpangan yang berarti.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut James AF. Stoner dan R. Edward Freeman mengistilahkan pengawasan sama dengan pengendalian manajemen adalah proses yang memastikan bahwa aktivitas aktual sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.<sup>5</sup>

Robert J. Mockler berikut ini: “Pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumberdaya dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan”.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa pengawasan atau pengendalian harus ditegakkan pada saat perencanaan selesai. Akan tetapi, pengawasan atau pengendalian itu merupakan suatu konsep yang lebih menyerap, konsep yang membantu para manajer memantau efektivitas

---

<sup>4</sup> *Ibid*,

<sup>5</sup> *Ibid*,

<sup>6</sup> T. Hani Handoko, *Op.Cit*, h. 360

dari perencanaan, pengorganisasian, dan pemimpin mereka mengambil tindakan perbaikan begitu dibutuhkan.<sup>7</sup>

Rencana tanpa adanya pengawasan akan menimbulkan penyimpangan dengan adanya alat untuk memecahkannya atau andai tujuan tercapai juga, tercapainya itu dengan pengorbanan yang lebih besar karena dalam pelaksanaannya terjadi inferensiasi dan pemborosan tanpa adanya pencegahan atau perbaikan.<sup>8</sup>

## 2. Tujuan Pengawasan

Pengawasan bertujuan agar hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara berdaya guna (*effisien*) dan berhasil guna (*efektif*), sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut manulang dalam bukunya dasar-dasar manajemen, tujuan adanya pengawasan adalah mengusahakan agar apa yang rencanakan menjadi kenyataan dan agar pelaksanaan agar pekerjaan sesuai dengan intruksi yang telah dikeluarkan, dan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan serta rencana berdasarkan pertemuan-pertemuan tersebut dapat diambil tindakan

---

<sup>7</sup> Usman Effendi, *Op.Cit*, h. 206

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 207

untuk memperbaikinya baik pada waktu itu ataupun waktu yang akan datang.<sup>9</sup>

Sedangkan tujuan pengawasan menurut Melayu, S.P Hasibuan adalah:

- a. Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana
- b. Melakukan tindakan perbaikan jika terjadi penyimpangan-penyimpangan
- c. Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencana.<sup>10</sup>

### 3. Tipe-Tipe Pengawasan

Dalam melakukan pengawasan terdapat ada tiga tipe dasar jenis pengawasan yang perlu di pahami yaitu:

#### a. Pengawasan Pendahuluan

Pengawasan ini sering disebut pengawasan pendahuluan atau disebut juga *Steering Controls* yang dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah atau penyimpangan-penyimpangan dari standar atau tujuan dan memungkinkan koreksi dibuat sebelum suatu tahap kegiatan tertentu diselesaikan. Jadi, pendekatan pengawasan ini lebih aktif dan agresif, dengan mendeteksi masalah-masalah dan mengambil tindakan yang diperlukan sebelum suatu masalah terjadi. Pengawasan ini akan efektif hanya bila manajer mampu mendapatkan informasi akurat dan tepat pada

---

<sup>9</sup> M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), h. 173

<sup>10</sup> Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*, (Jakarta: Gajah Bumi Aksara, 2006), h. 242

waktunya tentang perubahan-perubahan dalam lingkungan atau tentang perkembangan terhadap tujuan yang diinginkan.

b. Pengawasan “*Concurrent*”

Pengawasan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan, pengawasan ini dilakukan selama suatu kegiatan berlangsung. Tipe pengawasan ini merupakan proses dimana aspek tertentu dari suatu prosedur harus disetujui dulu, atau syarat tertentu harus dipenuhi dulu sebelum kegiatan-kegiatan yang bisa dilanjutkan, atau menjadi semacam peralatan yang lebih menjamin ketepatan pelaksanaan suatu kegiatan.

c. Pengawasan Umpan Balik

Pengawasan ini dilakukan untuk mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan. Sebab-sebab penyimpangan dari rencana atau standar ditentukan, dan penemuan-penemuan diterapkan untuk kegiatan-kegiatan serupa di masa yang akan datang. Pengawasan ini bersifat historis, pengukuran dilakukan setelah kegiatan terjadi.<sup>11</sup>

#### 4. Jenis Pengawasan

Berbagai macam pendapat tentang jenis-jenis pengawasan. Terjadinya perbedaan-perbedaan pendapat tersebut, terutama karena

---

<sup>11</sup> T. Hani Handoko, *Op.Cit*, h. 361-362

perbedaan sudut pandangan atau dasar perbedaan jenis-jenis pengawasan itu.

Ada empat macam dasar penggolongan jenis pengawasan, yakni:

a. Waktu Pengawasan

Berdasarkan bila pengawasan dilakukan, maka macam-macam pengawasan itu dibedakan atas:

1. Pengawasan Preventif

Pengawasan preventif dimaksudkan pengawasan yang dilakukan sebelum terjadinya penyelewengan, kesalahan atau deviation. Jadi, diadakan tindakan pencegahan agar jangan terjadi kesalahan-kesalahan dikemudian hari.

2. Pengawasan Repressif

Pengawasan repressif, dimaksudkan pengawasan setelah rencana sudah dijalankan, dengan kata lain diukur hasil-hasil yang dicapai dengan alat pengukur standar yang telah ditentukan terlebih dahulu.

b. Objek Pengawasan

Berdasarkan objek pengawasan, pengawasan dapat dibedakan atas pengawasan di bidang-bidang sebagai berikut:

1. Produksi
2. Keuangan
3. Waktu
4. Manusia dengan kegiatan-kegiatannya



c. Subjek Pengawasan

Bilamana pengawasan itu dibedakan atas dasar penggolongan siapa yang mengadakan pengawasan, maka pengawasan itu dapat dibedakan atas:

1. Pengawasan Intern

Pengawasan ini dimaksud pengawasan yang dilakukan oleh atasan dari petugas bersangkutan. Oleh karena itu, pengawasan semacam ini disebut juga pengawasan vertikal atau formal. Disebutkan ia sebagai pengawasan formal karena yang melakukan pengawasan itu adalah orang-orang berwenang.

2. Pengawasan Ekstren

Pengawasan ini dimaksud bilamana orang-orang yang melakukan pengawasan itu adalah orang-orang diluar organisasi bersangkutan.

Pengawasan jenis terakhir ini lazim pula disebut pengawasan sosial atau pengawasan informal.

d. Cara Mengumpulkan Fakta-Fakta Guna Pengawasan

Berdasarkan cara bagaimana mengumpulkan fakta-fakta guna pengawasan, maka pengawasan itu dapat digolongkan atas:

1. *Personal observation (personal inspection)*
2. *Oral report* (laporan lisan)
3. *Written report* (laporan tertulis)

#### 4. *Control by expectation.*<sup>12</sup>

### 5. Cara-Cara Mengawasi

Supaya pengawasan yang dilakukan seseorang atasan efektif, maka haruslah terkumpul fakta-fakta ditangan pemimpin yang bersangkutan. Guna maksud pengawasan seperti ini, ada beberapa cara untuk mengumpulkan fakta-fakta, yaitu:

#### a. Peninjauan Pribadi

Peninjauan pribadi adalah mengawasi dengan jalan meninjau secara pribadi sehingga dapat dilihat pelaksanaan pekerjaan.

#### b. Pengawasan Melalui Laporan Lisan

Hampir mendekati cara pertama ialah pengawasan melalui *oral report*. Dengan cara ini, pengawasan dilakukan dengan mengumpulkan fakta-fakta melalui laporan lisan yang diberikan bawahan.

#### c. Pengawasan Melalui Laporan Tertulis

Laporan tertulis (*written report*) merupakan suatu pertanggung jawaban kepada atasan mengenai pekerjaan yang dilaksanakannya, sesuai intruksi dan tugas-tugas yang diberikan atasannya kepadanya. Dengan laporan tertulis yang diberikan oleh bawahan, maka atasan dapat membaca apakah bawahan-bawahan tersebut melaksanakan tugas-tugas yang

---

<sup>12</sup> M. Manulang, *Op,Cit.* h. 176-178

diberikan kepadanya dengan penggunaan hak-hak kekuasaan yang didelegasikan kepadanya.

d. Pengawasan Melalui Laporan Kepada Hal-Hal Yang Bersifat Khusus

Pengawasan yang berdasarkan kekecualian, atau *control by exception* adalah suatu sistem pengawasan dimana pengawasan itu ditujukan kepada soal-soal kekecualian. Jadi, pengawasan hanya dilakukan bila menerima laporan yang menunjukkan adanya peristiwa-peristiwa yang istimewa.<sup>13</sup>

## 6. Proses Pengawasan

Dalam melaksanakan suatu tugas tertentu, selalu terdapat urutan pelaksanaan tugas tersebut walaupun tugas itu sederhana. Demikian juga halnya dalam pelaksanaan tugas pengawasan, untuk mempermudah pelaksanaan dalam merealisasi tujuan harus pula dilalui beberapa fase atau urutan pelaksanaan. Proses pengawasan dimanapun juga atau pengawasan berobjekkan apapun terdiri dari fase sebagai berikut:

- a) Menetapkan alat pengukur (standar)
- b) Mengadakan penelitian (*evaluate*)
- c) Mengadakan tindakan perbaikan (*corrective action*)

Pada fase pertama, pemimpin haruslah menentukan atau menetapkan standar atau alat-alat pengukur. Berdasarkan standar tersebutlah kemudian

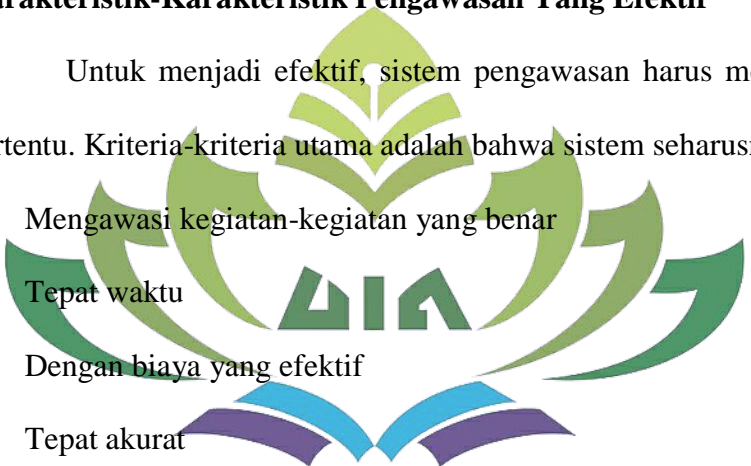
---

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 178-180

diadakan penilaian. Sedangkan pada fase kedua, yakni evaluasi, yakni membandingkan pekerjaan yang telah dikerjakan (*actual result*) dengan standar tadi. Bila terdapat ketidaksamaan, artinya *actual result* tidak sama dengan standar, maka mulailah fase ketiga, yaitu *corrective action*, yakni mengadakan tindakan perbaikan dengan maksud agar tujuan pengawasan dapat direalisasi.<sup>14</sup>

## 7. Karakteristik-Karakteristik Pengawasan Yang Efektif

Untuk menjadi efektif, sistem pengawasan harus memenuhi kriteria tertentu. Kriteria-kriteria utama adalah bahwa sistem seharusnya:

- 
- 1) Mengawasi kegiatan-kegiatan yang benar
  - 2) Tepat waktu
  - 3) Dengan biaya yang efektif
  - 4) Tepat akurat
  - 5) Dapat diterima oleh yang bersangkutan

Semakin dipenuhinya kriteria-kriteria tersebut semakin efektif sistem pengawasan. Karakteristik-karakteristik pengawasan yang efektif dapat lebih diperinci sebagai berikut:

1. Akurat. Informasi tentang pelaksanaan kegiatan harus akurat. Data yang tidak akurat dari sistem pengawasan dapat menyebabkan organisasi mengambil tindakan koreksi yang keliru atau bahkan menciptakan masalah yang sebenarnya tidak ada.
2. Tepat waktu. Informasi harus dikumpulkan, disampaikan dan dievaluasi secepatnya bila kegiatan perbaikan harus dilakukan segera.

---

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 184-185

3. Obyektif dan menyeluruh. Informasi harus mudah dipahami dan bersifat obyektif serta lengkap.
4. Terpusat pada titik-titik pengawasan strategik. Sistem pengawasan harus memusatkan perhatian pada bidang-bidang dimana penyimpangan-penyimpangan dari standar paling sering terjadi atau yang akan mengakibatkan kerusakan paling fatal.
5. Realistik secara ekonomis. Biaya pelaksanaan sistem pengawasan harus lebih rendah, atau paling tidak sama, dengan kegunaan yang diperoleh dari sistem tersebut.
6. Realistik secara organisasional. Sistem pengawasan harus cocok atau harmonis dengan kenyataan-kenyataan organisasi.
7. Terkoordinasi dengan aliran kerja organisasi. Informasi pengawasan harus terkoordinasi dengan aliran kerja organisasi, karena setiap tahap dari proses pekerjaan dapat mempengaruhi sukses atau kegagalan keseluruhan operasi, dan informasi pengawasan harus sampai pada seluruh personalia yang memerlukannya.
8. Fleksibel. Pengawasan harus mempunyai fleksibilitas untuk memberikan tanggapan atau reaksi terhadap ancaman ataupun kesempatan dari lingkungan.
9. Bersifat sebagai petunjuk dan operasional. Sistem pengawasan efektif harus menunjukkan, baik deteksi atau deviasi dari semua standar, tindakan koreksi apa yang harus diambil.
10. Diterima para anggota organisasi. Sistem pengawasan harus mampu mengarahkan pelaksanaan kerja para anggota organisasi dengan mendorong perasaan otonomi, tanggung jawab dan berprestasi.<sup>15</sup>

## B. Akhlak

### 1. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *halaqo* menjadi akhlak yang membawa maksud budi pekerti.<sup>16</sup> Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa daripadanya lahir perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran, maka sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, ia dinamakan akhlak

<sup>15</sup> T. Hani Handoko, *Op.Cit*, h. 373

<sup>16</sup> H. Rahmat Djatnika, *Sistem Ekonomi Islam*, (Surabaya: PustakaIslam, 1985), h. 25



yang baik, tetapi jika ia menimbulkan tindakan tercela, maka ia dinamakan akhlak yang buruk.

Kata “akhlak” ini disebutkan secara jelas dalam Al-Qur’an dan Hadis. Bahkan dalam sebuah hadis disebutkan, bahwa misi utama kenabian Muhammad adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (*innama bu’itstu li utammim makarim al-akhlaq*).<sup>17</sup>

Baik kata *akhlaq* atau *khuluq* kedua-duanya di jumpai pemakaiannya baik dalam (Q.S. Al-Qalam [3]: 068). Sebagai berikut:



Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.<sup>18</sup>

Definisi menurut Imam Al-Ghozali meunjukkan bahwa akhlak sebagai kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan terpatrit dalam hati, akhlak itu suatu kebiasaan, kesadaran, mudah melakukan tidak ada unsur pemaksaan dan faktor ekstern.<sup>19</sup>

Menurut Har Gobb, pengertian ilmu akhlak dengan “*It is the science of vitrues and the way to acquire them, of vices and the way how to quard against them*” dengan demikian, ilmu akhlak ialah ilmu yang

<sup>17</sup> H. Abuddin Nata, *Integrasi Ilmu Agama Dan Ilmu Umum*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), h. 32

<sup>18</sup> H. Abuddin Nata, *Akhlaq tasawuf dan karakter mulia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 2

<sup>19</sup> H. Nasharuddin, *Akhlaq: Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 208

memperbincangkan tentang kebaikan dan keburukan, yang baik mesti diikuti dan ditaati. Sedangkan yang buruk, mesti dihindarkan dan dijauhkan. Sebab akan membawa pada kemufsadatan bagi pelakunya dan kepada orang lain.<sup>20</sup>

Ahmad Amin, mendefinisikan ilmu akhlak yaitu: “ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada orang lain. Dan menyatakan tujuan yang harus dituju manusia di dalam perbuatan dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa-apa yang harus diperbuat”.<sup>21</sup>

Menurut Hamzah Ya'qub, yaitu: “Ilmu akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan yang tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin. Ilmu akhlak juga, adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia.”<sup>22</sup>

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan dan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Semua yang telah dilakukan itu akan melahirkan perasaan moral yang terdapat di dalam diri manusia itu sendiri sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat,

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 209

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 209

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 210

mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna, mana yang cantik dan mana yang buruk.<sup>23</sup>

Keseluruhan definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi, dan darinya kita dapat melihat lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak tersebut yaitu:

1. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadianya.
2. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran, ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila.
3. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan. Oleh karena itu, jika ada seseorang yang melakukan suatu perbuatan, tetapi perbuatan tersebut dilakukan karena paksaan, tekanan atau ancaman dari luar, maka perbuatan tersebut tidak masuk kedalam akhlak dari orang yang melakukannya.

---

<sup>23</sup> Shaleh Ahmad Asy-Syaami, *Berakhlak dan Beradab Mulia*, (Jakarta: Gema Insani Perss, 2005), h. 3

4. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main mian atau karena bersandiwara. Jika kita menyaksikan orang berbuat kejam, sadis dan jahat tapi perbuatan tersebut kita lihat dalam pertunjukan film, maka perbuatan tersebut tidak sebagai perbuatan akhlak, karena perbuatan tersebut bukan perbuatan yang sebenarnya.
5. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas dan semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian.<sup>24</sup>

Dengan demikian akhlak islam perbuatan yang dilakukan dengan mudah, yang disengaja, mendarah daging dan sebenarnya yang didasarkan pada ajaran Islam.

## 2. Ruang Lingkup Akhlak Islami

Ruang lingkup akhlak islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan akhlak diniah (agama/islami) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa).<sup>25</sup>

Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak Islami yang demikian itu dapat dipaparkan sebagai berikut.

---

<sup>24</sup> H. Nasharudin, *Op.Cit*, h.212

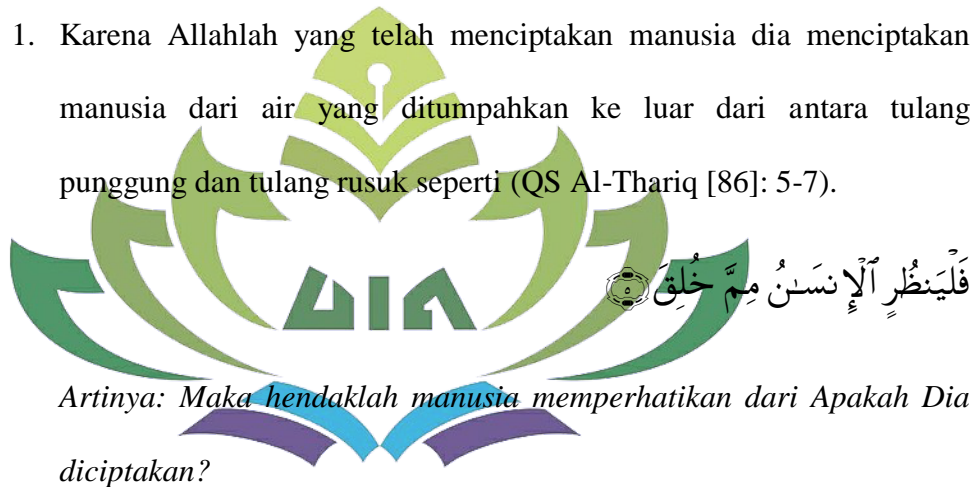
<sup>25</sup> H. Abuddin Nata, *Op.Cit*, h. 126

### a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk hidup, kepada Tuhan sebagai khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan sebagaimana telah disebut diatas.

Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berkhlahk kepada Allah.

1. Karena Allahlah yang telah menciptakan manusia dia menciptakan manusia dari air yang ditumpahkan ke luar dari antara tulang punggung dan tulang rusuk seperti (QS Al-Thariq [86]: 5-7).



خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ ﴿٦﴾

Artinya: Dia diciptakan dari air yang dipancarkan,

تَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ ﴿٧﴾

Artinya: yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan.

Dalam ayat lain Allah mengatakan bahwa manusia diciptakan dari tanah yang kemudian diproses menjadi benih yang disimpan dalam tempat yang kokoh (rahim), setelah ia menjadi segumpal darah, segumpal daging, dijadikan tulang dan dibalut dengan daging, dan selanjutnya diberi roh. Seperti (QS Al-Mu'minun [23]: 12-13).

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ﴿١٢﴾

*Artinya: Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah.*

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾

*Artinya: Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).*

Dengan demikian, sebagai yang diiptaan sudah sepantasnya berterima kasih kepada yang meniptakannya.

2. Karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan pancaindra, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. Seperti (QS Al-Nahl {16}: 78).

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ



السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

*Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*

3. Karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya. Seperti (QS Al-Jatsiyah {45}: 12-13).

اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمُ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۚ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٣﴾

*Artinya: Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia -Nya dan Mudah-mudahan kamu bersyukur.*

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ ۚ

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٤﴾

*Artinya: Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya.*

*Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.*

4. Karena Allah-lah yang memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan. Seperti (QS Al-Isra' [17]: 70).

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

*Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.*

Namun demikian, sungguhpun Allah telah memberikan berbagai kenikmatan kepada manusia sebagaimana disebutkan diatas bukanlah menjadi alasan Allah perlu dihormati. Bagi Allah dihormati atau tidak, tidak akan mengurangi kemuliaan-Nya. Akan tetapi, sebagaimana manusia sudah sewajarnya menunjukkan sikap akhlak yang pas kepada Allah.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah. Di antaranya dengan tidak menyekutukannya, takwa kepadanya, mencintinya, ridha dan ikhlak terhadap segala keputusan-Nya dan bertaubat, mensyukuri nikmat-Nya dan selalu berdo'a kepada-Nya,

beribadah, meniru-niru sifat-Nya, dan selalu berusaha mencari keridlaan-Nya.

Selain itu, Quraish Shihab mengatakan bahwa titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji, demikian agung sifat itu, jangankan manusia, malaikatpun tidak akan mampu menjangkaunya. Berkenaan dengan akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara banyak memujinya. Selanjutnya sikap tersebut dilanjutkan dengan senantiasa bertawakkal kepada-Nya, yakni menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai diri manusia.<sup>26</sup>

#### **b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia**

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya itu.

---

<sup>26</sup> Ibid., h. 127

Di sisi Al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar. Tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik. Setiap ucapan yang diucapkan adalah ucapan yang benar, jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa alasan, atau menciritakan keburukan seseorang, dan menyapa atau memanggilnya dengan sebutan buruk. Selanjutnya yang melakukan kesalahan hendaknya dimaafkan. Pemaafan ini hendaknya disertai dengan kesadaran bahwa yang memaafkan berpotensi pula melakukan kesalahan. Selain itu dianjurkan agar menjadi orang yang pandai mengendalikan nafsu amarah, mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan anda pribadi.<sup>27</sup>

### c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia

---

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 128

terhadap alam kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.

Dalam pandangan islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan perusakan, bahkan dengan kata lain, setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri

Binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah SWT, dan menjadi milik-Nya, serta semuanya memiliki ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan seorang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah “umat” Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.

Uraian tersebut diatas memperlihatkan bahwa akhlak Islami sangat komprehensif, menyeluruh dan mencakup berbagai makhluk yang diciptakan Tuhan. Hal yang demikian dilakukan karena secara fungsional seluruh makhluk tersebut satu sama lain saling membutuhkan. Puna dan

rusaknya salah-satu bagian dari makhluk Tuhan itu akan berdampak negatif bagi makhluk lainnya.<sup>28</sup>

### 3. Manfaat Akhlak Yang Mulia

Akhlak demikian ditekankan karena disamping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain, bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, manfaatnya adalah untuk orang yang bersangkutan.

Allah SWT berfirman (QS Al-Kahfi [16]: 88). sebagai berikut:

وَأَمَّا مَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُ جَزَاءُ الْحُسْنَىٰ وَسَنُقُولُ لَهُ مِنْ أَمْرِنَا يُسْرًا ﴿٨٨﴾

*Artinya: Adapun orang-orang yang beriman dan beramal saleh, Maka baginya pahala yang terbaik sebagai balasan, dan akan Kami titahkan kepadanya (perintah) yang mudah dari perintah-perintah kami".*

Sedangkan ayat selanjutnya yakni (QS Al-Mu'min [40]: 40). Sebagai berikut:

مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا يُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا ۖ وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أَتَىٰ  
وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٤٠﴾

*Artinya: Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, Maka Dia tidak akan dibalasi melainkan sebanding dengan kejahatan itu. dan Barangsiapa*

---

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 129



*mengerjakan amal yang saleh baik laki-laki maupun perempuan sedang ia dalam Keadaan beriman, Maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezki di dalamnya tanpa hisab.*

Ayat-ayat diatas dengan jelas menggambarkan keuntungan atau manfaat dari akhlak yang mulia, yang dalam hal ini beriman dan beramal saleh. Mereka itu akan memperoleh kehidupan yang baik, mendapatkan rezeki yang berlimpah ruah, mendapatkan pahala yang berlipat ganda di akhirat dengan masuknya ke dalam surga. Hal ini menggambarkan bahwa manfaat dari akhlak mulia itu adalah keberuntungan hidup di dunia dan di akhirat. Menurut M. Quraish Shihab, janji-janji Allah yang demikian pasti akan terjadi, karena ia merupakan sunnatullah sama kedudukannya dengan cara-cara yang tepat dan benar. Dalam hukum alam jika air dipanaskan mencapai 100 derajat celcius, akan mendidih, maka dalam hukum yang bersifat sosial dan keimanan seperti tersebut diatas akan terjadi pula, yaitu bahwa orang beriman akan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat itu pasti terjadi. Dan jika orang masih meragukan ketetapan ini, menunjukkan bahwa imannya masih perlu diperkuat.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 147

### **BAB III**

## **PONDOK PESANTREN AL-IHYA' DAN PENGAWASAN AKHLAK SANTRI**

### **A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo**

#### **1. Sejarah Berdiri**

Berawal dari dua tokoh, satu dari Bogor K.H. Ibnu Tamrin dan satu tokoh dari Kalirejo Selamat Sokih ( H. Akur) pada tahun 1982 keduanya naik haji dan bertemu di Makkah kemudian berbincang-bincang. Pak H. Akur bertanya kepada K.H.Ibnu Tamrin “ nanti apabila saya mengembangkan islam di Kalirejo Lampung apakah bapak bisa membantu? “bisa” jawab K.H. Ibnu Tamrin. Pada tahun 1986 pak H. Akur dan masyarakat membangun mushola dan diresmikanlah, pada peresmian mengundang K.H. Ibnu Tamrin dan beliau menyanggupinya dengan membawa 11 asatidz.

Kemudian setelah itu diserahkan kepada K.H. Lasno Hamid Al-Asna untuk membuka pesantren kilat selama satu bulan puasa. Setelah itu berjalan sekitar 28 hari masyarakat mengantarkan K.H. Lasno Hamid Al-Asna pulang ke Bogor dan beliau diminta untuk meneruskan menjadi pesantren tetap dan di resmikan pada tanggal 12 Juli 1986. Kemudian setelah itu berjalan selama 5 tahun dengan kondisi seadanya yaitu di gudang milik pak H. Akur sebagai tempat menampung santri. Pada tahun 1991 sudah bisa membuat satu gedung kemudian dilanjutkan 1992-1996 membuat gedung tiga lantai dengan jumlah sembilan lokal dan lantai yang paling atas untuk menampung santri putera.

Terus berkembang tahun 1996-1998 mendirikan satu unit gedung berlantai tiga untuk menampung santri puteri diteruskan pada tahun 2000-2004 bisa mewujudkan gedung tiga lantai, lantai dasar sebagai mushola lama, lantai dua digunakan untuk mushola dan aula, dan lantai tiga untuk menampung santri puteri.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan**

### **a. Visi**

Membina dan membangun kepribadian santri yang terampil, berwawasan luas , akhlakul karimah dan mandiri

### **b. Misi**

Meningkatkan kesejahteraan anak asuh dalam menyongsong kehidupan bermasyarakat di masa depan dengan kesejahteraan lahir batin.

### **c. Tujuan**

- 1) Berperan aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan membina, mendidik dan menggembleng para santri dan masyarakat lingkungan sekitar Pesantren.
- 2) Melatih dan mendidik ketrampilan kepada anak asuh dengan berbagai ketrampilan sesuai bakat masing-masing anak sehingga dapat terpenuhi hak-hak kehidupan dasar anak , mandiri dan berdikari.

## **3. Program Kegiatan**

Kegiatan yang di jalan di Pondok Pesantren Al -Ihya Kalirejo meliputi :

- a. Madrasah Diniyyah
- b. Kajian Kitab Kuning

- c. Sholat Berjamaah
- d. Sholat Dluha Bersama
- e. Pelatihan Sholat Khusyu
- f. Beladiri
- g. Bulu Tangkis

#### 4. Program Pembelajaran

Pondok Pesantren AL-Ihya Kalirejo mempunya program pembelajaran kepada santrinya sebagai berikut:

**Tabel. 1**

Program Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo Kec. Kalirejo  
Kab. Lampung Tengah 2017/2018

1	Kitab Kuning	8	Fiqih
2	Bahasa Arab	9	Tauhid
3	Nahwu	10	Hadist
4	Shorof	11	Akidah Ahlak
5	Tahfidul Qur'an	12	Khitobah
6	Maulid Al-Barjanji	13	Qiro'ah
7	Pelatihan Sholat Khusu	14	Dll

*Sumber: Dokumen Program Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Ihya  
Tahun 2017/2018*

#### 5. Struktur Kepengurusan

Pondok Pesantren Al-Ihya yang di pimpin oleh kiyai H. Lasno Hamid Al Asna, lembaga Pondok Pesantren AL -Ihya yang dikelola oleh 31 pengurus. Berikurt adalah struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo Lampung Tengah Tahun Periode 2017/2018.



## 6. Letak Geografis

Pondok Pesantren Al-Ihya yang terletak di Jln. Jendral Sudirman Dusun V. RT 023/RW 005 Kalirejo Lampung Tengah yang berada di tengah-tengah pemukiman warga.

Pondok Pesantren Al-Ihya yang berada diatas lahan kurang lebih 750 persegi, sedangkan letak Pondok Pesantren Al-Ihya yang berbatasan dengan wilayah-wilayah:

- a. Belahan utara yang berbatasan dengan pemukiman warga
- b. Belahan selatan yang berbatasan dengan pemukiman warga
- c. Belahan timur yang berbatasan dengan rumah makan dan toko
- d. Belahan barat yang berbatasan dengan pemukiman warga.

## 7. Keadaan Assatidz Dan Peserta Didik

Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo Kec. Kalirejo Kab. Lampung Tengah pada tahun pelajaran 2017/2018 memiliki 17 assatidz yang berasal dari daerah Kalirejo, Kaliwungu, dan Balerejo. Kemudian memiliki 82 peserta didik yang berasal dari berbagai daerah seperti Lampung Tengah, Way Kanan, Rumbia, dan Palembang. Untuk lebih mudah di pahami sebagaimana tabel berikut:



**Tabel. 3**

Assatidz Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo Kec. Kalirejo  
Kab. Lampung Tengah 2017/2018

No	Nama	Alamat
1	KH. Lasno Hamid Al Asna	Kalirejo
2	Sholehudin	Kalirejo
3	H. Hasidul Ulum	Kalirejo
4	Muhammad Fauzi	Kalirejo
5	Nur Afidin	Kalirejo
6	Muflihun	Kalirejo
7	Ahmad Nur Hasim	Kalirejo
8	Fatkurrohman	Kalirejo
9	Wafi Al Jamil	Kaliwungu
10	Sahroni	Kalirejo
11	Irsyad	Balerejo
12	Reza Fahrudin	Kalirejo
13	Ahmad Mubarak	Kalirejo
14	Muzaki Arrosyid	Kalirejo
15	Mustofa Al Asna	Kalirejo
16	Yusron Al Asna	Kalirejo
17	Nur Aini	Kalirejo

Sumber: Dokumen Assatidz Pondok Pesantren Al-Ihya Tahun 2017/2018

**Tabel. 4**

Peserta didik Pondok Pesantren Al-Ihya Kec. Kalirejo  
Kab. Lampung Tengah Tahun 2017/2018

No	Putera/Puteri	Jumlah
1	Putera	34
2	Puteri	48
	<b>Total</b>	<b>82</b>

Sumber: Dokumen Peserta Didik Pondok Pesantren Al-Ihya  
Tahun 2017/2018

## 8. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu perlengkapan yang harus dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan formal maupun non formal karena sebagai penunjang suatu proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana merupakan tolak ukur terhadap tingkat kemajuan dan kualitas lembaga pendidikan tersebut. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo yaitu gedung permanen bagian selatan untuk asrama putera dengan kapasitas daya tampung 250 santri putera, bagian utara tiga lantai untuk asrama puteri dengan kapsitas 350 santri puteri, dilengkapi dengan mushola, aula, lapangan bulu tangkis dan futsal, lab komputer, serta memiliki unit usaha air galon dengan koperasi pemberdayaan santri, dan lebih terperinci dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel. 4**

Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Ihya Kec. Kalirejo  
Kab. Lampung Tengah Tahun 2017/2018

No	Jenis	Jumlah Lokal	Keterangan
1	Ruang Pengasuh Pondok	1	Baik
2	Ruang TU	1	Baik
3	Ruang Belajar	6	Baik
4	Asrama Santri	5	Baik
5	Gudang	1	Baik
6	Mushola	1	Baik
7	Kamar Mandi/WC	7	Baik
8	Ruang Koperasi	1	Baik
9	Aula	1	Baik
	Jumlah	24	Baik

*Sumber: Dokumen Sarana Prasarana Pondok Pesantren Al-Ihya  
Tahun 2017/2018*

## 9. Tata Tertib Pondok Pesantren

### Pasal I ketentuan dasar

- a. Dalam rangka menciptakan ketertiban dan kerukunan berdasarkan ajaran Islam di lingkungan Pondok Pesantren Al-Ihya, maka dipandang perlu adanya tata tertib.
- b. Tata tertib yang dimaksud wajib ditaati oleh setiap santri / penduduk Pondok Pesantren Al-Ihya.

### Pasal II aturan umum

Setiap santri dan guru wajib:

- a. Mematuhi segala peraturan dan tata tertib pondok pesantren Al-Ihya, selama ia menjadi santri dan guru di pondok pesantren Al-Ihya.
- b. Menjaga nama baik pondok pesantren.
- c. Berakhlaq mulia.

### Pasal III yang berhak mukim

Yang berhak mukim dalam Pondok Pesantren Al-Ihya hanya santri, guru, dan administrator atau keluarga atas persetujuan dan izin pimpinan Pondok Pesantren Al-Ihya.

### Pasal IV ibadah, pengajian, dan kegiatan lainnya

- a. Santri harus memasuki masjid 10 menit sebelum adzan berkumandang.
- b. Harus melaksanakan shalat sunnah rawatib (qabliyah dan ba'diyah).
- c. Wajib berjamaah pada setiap waktu shalat (subuh s/d isya')
- d. Harus mengikuti wiridan setelah selesai sholat jamaah.

- e. Santri harus masuk kelas 10 menit sebelum pelajaran dimulai dan menghafalkan pelajarannya.
- f. Wajib mengikuti pengajian sesuai dengan kelasnya masing-masing pada waktu yang telah ditentukan.
- g. Dilarang meninggalkan pengajian tanpa seizin guru yang bersangkutan.
- h. Wajib mengikuti kegiatan pidato sesuai dengan jadwal yang ditentukan
- i. Wajib mengikuti kegiatan tahlil dan berjanji sesuai jadwalnya.
- j. Setiap santri harus mengikuti shalat tahajjud bersama
- k. Setiap santri harus mengikuti shalat dhuha bersama setiap libur sekolah.

Pasal V ketertiban dan keamanan dalam asrama dan pondok pesantren

- a. Setiap kali akan keluar dari asrama atau akan tidur, santri diwajibkan memadamkan lampu listrik, mengunci pintu dan jendela, dan mematikan kran air.
- b. Setiap santri keluar kamar harus mengenakan pakaian yang sesuai dengan syariat Islam (menutup aurat).
- c. Mengunci lemari setiap akan meninggalkan kamar.
- d. santri yang kembali ke kamar saat kegiatan belajar berlangsung, harus izin kepada piket.
- e. Santri tidak dibenarkan membawa senjata api atau benda-beda tajam.
- f. Santri dilarang membawa kendaraan, elektronik, buku. Kecuali bagi yang mendapatkan izin khusus dari pengurus.
- g. Santri tidak dibenarkan makan di dalam kamar kecuali yang sedang sakit.

- h. Setiap santri bangun paling lambat pukul 04.30 wib.
- i. Santri yang memiliki keperluan diluar pondok pesantren harus terlebih dahulu mendapatkan iziin dari pembina / pengasuh pesantren.
- j. Izin hanya diperkenankan 1 kali dalam satu bulan dan paling lama 2 hari, kecuali bila terdapat uzur yang mendesak dan mendapat izin dari pembina / pengasuh pondok pesantren.
- k. Santri yang berhalangan atau mendapat tugas, sehingga tidak bisa hadir dalam kegiatan belajar mengajar, harus mendapatkan keterangan dari guru.
- l. Santri tidak diperkenankan menerima tamu lawan jenis kecuali muhrim, dan penerimaanya dilakukan di ruang tamu pondok pesantren.

#### Pasal VI kebersihan dalam pondok pesantren

- a. Setiap santri diwajibkan menjaga kebersihan lingkungan pondok pesantren
- b. Setiap santri diwajibkan menjaga lingkungan pondok pesantren beserta aset-asetnya.
- c. Setiap hari jum'at dilakukan kerja bakti dalam pondok pesantren yang pelaksanaannya diatur oleh pembina / pengasuh pondok pesantren.

#### Pasal VII model dan bentuk pakaian

- a. Pakaian yang digunakan untuk sholat dan pengajian pesantren menggunakan kemeja / taqwa, sarung, kopiah, dan ikat pinggang.
- b. Pakaian yang dapat mengikuti proses belajar mengajar menggunakan baju putih, baju pramuka, celana hitam, batik, dan coklat.

## **B. Pengawasan Akhlak di Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo**

### **1. Tujuan Pondok Pesantren Al-Ihya' Melakukan Pengawasan**

Tujuan adanya pengawasan yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Ihya' menurut K.H. Lasno Hamid Al-Asna, disiplin dalam belajar mengajar, karena kedisiplinan akan menjadi karakter dan modal hidup di masyarakat.<sup>1</sup> Sedangkan menurut K.H. Hasidul Ulum, tujuan pesantren harus mendidik para santri agar mempunyai akhlak yang baik, jadi kami selaku yang bertanggung jawab memastikan kalau para santri harus mempunyai akhlak yang baik di dalam pesantren maupun diluar pesantren.<sup>2</sup>

Selain yang di katakan oleh para kyai, tujuan Pondok Pesantren Al-Ihya' dalam melakukan pengawasan, Menurut Ustad Lastono Ibrahim, tujuan utama pondok pesantren untuk misi kedepan itu membentuk santriwan dan santriwati al-ihya' supaya menjadi manusia yang berakhlak, manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. selain itu setelah mereka menjadi alumni dapat dijadikan contoh di masyarakat.<sup>3</sup> Ustad Ahmad, tujuannya mendidik karakter santri agar mempunyai sopan santun, tanggung jawab dan santri juga di didik

---

<sup>1</sup> Lasno Hamid Al-Asna, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo Lampung Tengah, 07 Agustus 2018.

<sup>2</sup> Hasidul Ulum, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Penasehat Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018.

<sup>3</sup> Lastono Ibrahim, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Kantor Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018



untuk bisa sedikit banyaknya mengembangkan ilmunya di rumah, di lingkungan dan masyarakat, kalau tidak bisa ya cukup untuk keluarganya.<sup>4</sup>

Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencana pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo K.H. Lasno Hamid Al-Asna mengatakan, yang pertama ditingkatkan pengawasannya, kedua kita melibatkan lingkungan masyarakat, ketiga kita mempunyai kerjasama dengan pihak sekolah.<sup>5</sup> Sedangkan K.H. Hasidul Ulum, kerjasama antara pengasuh, assatidz dan wali murid agar santri tersebut tidak manja dan mau menjalankan tugasnya yang ada di pesantren dengan baik.<sup>6</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut Ustad Lastono Ibrahim mengatakan, peran para Assatidz disini selain mengajar pada waktu jam mengajar santri, kami juga berusaha memberikan contoh ataupun tauladan kepada para santri dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>7</sup> Menurut Ustad Ahmad, setiap santri itu harus mempunyai sifat takdzim, baik kepada siapapun yang mereka jumpai baik lebih muda ataupun lebih tua. Apalagi terhadap pengasuh dan asstidz di pondok pesantren. Yang jelas harapan kami santri itu harus mempunyai

---

<sup>4</sup> Ahmad, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018.

<sup>5</sup> Lasno Hamid Al-Asna, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo Lampung Tengah, 07 Agustus 2018.

<sup>6</sup> Hasidul Ulum, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Penasehat Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018.

<sup>7</sup> Lastono Ibrahim, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Kantor Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018

karakter untuk mengamalkan apa yang sudah mereka dapatkan di taklimal muta'alim.<sup>8</sup>

## 2. Pengawasan Pondok Pesantren Al-Ihya'

Pada dasarnya semua pondok pesantren, memiliki kriteria dan cara tersendiri dalam mendidik santrinya masing-masing, seperti halnya yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo Lampung Tengah ini. Adapun beberapa pengawasan yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo Lampung Tengah, menurut K.H. Lasno Hamid Al-Asna, pengawasan kami serahkan kepada pengurus, pengasuh hanya memberikan masukan jika pengawasan yang dilakukan pengurus belum mendapatkan hasil yang maksimal, semua demi kelancaran mensukseskan proses belajar mengajar.<sup>9</sup>

Menurut K.H. Hasidul Ulum, pengawasan yang dilakukan di pondok pesantren, setelah santri baru masuk pesantren mereka diberitahu mengenai peraturan yang ada dan jika mereka sudah paham maka mereka wajib mematuhi peraturan-peraturan yang ada.<sup>10</sup>

Sedangkan Menurut Ustad Lastono Ibrahim, Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo dari dulu sampai sekarang masih konsisten dengan aturan yang diterapkan. dalam pengawasan disini melibatkan antara pengurus, assatid,

<sup>8</sup> Ahmad, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018.

<sup>9</sup> Lasno Hamid Al-Asna, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo Lampung Tengah, 07 Agustus 2018.

<sup>10</sup> Hasidul Ulum, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Penasehat Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018.

dan pengasuh pesantren.<sup>11</sup> Selain itu menurut Ustad Ahmad, semua assatidz harus terlibat dalam pengawasan santri, karena selain peran pengurus maka assatidz lah yang paham sama perilaku setiap santri-santrinya.<sup>12</sup>

Terkait standar pengawasan yang di terapkan oleh Pondok Pesantren Al-Ihya' K.H. Lasno Hamid Al-Asna mengatakan, kami belum mempunyai standar pengawasan, yang kami jalankan hanya belajar dari pengalam yang ada.<sup>13</sup> Menurut K.H. Hasidul Ulum, pertama rajin sekolah, yang kedua mengaji dan sholat berjama'ah dan yang terakhir mematuhi segala aturan ada di pondok pesantren.<sup>14</sup>

Mengenai standar pengawasan menurut Ustad Lastono Ibrahim, peraturan yang sudah di tetapkan pondok pesantren itu yang menjadi standar santri wajib mematuhi dan melaksanakannya.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Ustad Ahmad, untuk standarnya belum ada, tetapi kami selaku assatidz pondok pesantren mengajarkan kepada semua santri agar menjadikan peraturan yang berlaku itu menjadi ukuran keberhasilan pesantren dalam mendidik anak didiknya.<sup>16</sup>

---

<sup>11</sup> Lastono Ibrahim, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Kantor Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018.

<sup>12</sup> Ahmad, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018.

<sup>13</sup> Lasno Hamid Al-Asna, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo Lampung Tengah, 07 Agustus 2018.

<sup>14</sup> Hasidul Ulum, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Penasehat Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018.

<sup>15</sup> Lastono Ibrahim, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Kantor Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018

<sup>16</sup> Ahmad, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018.

### 3. Tipe-Tipe Pengawasan di Pondok Pesantren Al-Ihya'

Dalam melakukan pengawasan Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo Menurut K.H. Lasno Hamid Al-Asna, tipe-tipe itu berganti-ganti mas karena itu tadi kita menginginkan yang terbaik, yaitu satu gagal ya ganti tipe pengawasan yang lain.<sup>17</sup> K.H. Hasidul Ulum mengatakan, kalau tipe-tipenya tidak ada, Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo melalui pengurus yang mengawasi sekarang ini sudah dibantu dengan adanya *Closed Circuit Television* (Cctv), jadi bisa lebih memudahkan untuk melakukan pengawasan kepada santri yang berada dipesantren.<sup>18</sup>

Sedangkan Menurut Ustad Lastono Ibrahim, Assatidz melakukan pengawasan pada waktu belajar dan bisa juga diluar belajar jadi untuk assatidz yang tinggalnya didalam lingkungan Pon-pes ditekankan dari pengasuh untuk selalu memantau para santri dan assatid yang tinggalnya diluar pon-pes itu bisa membantu tatkala nanti ada santri yang keluar tanpa izin dari situ assatidz bisa mengawasinya dari luar.<sup>19</sup> Menurut Ustad Ahmad, kalau tipe-tipe tidak ada, kita hanya mengajarkan dan mengasih tahu seperti yang setiap hari assatidz ajarkan, setiap santri harus saling mempunyai hormat dan

<sup>17</sup> Lasno Hamid Al-Asna, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo Lampung Tengah, 07 Agustus 2018.

<sup>18</sup> Hasidul Ulum, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Penasehat Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018.

<sup>19</sup> Lastono Ibrahim, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Kantor Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018

menghormati apalagi dengan kyai karena ilmu manfaat itu berasal dari takdzim kepada kyai.<sup>20</sup>

#### 4. Jenis Pengawasan di Pondok Pesantren Al-hya'

Berdasarkan pengawasan yang dilakukan, maka selain tipe pengawasan ada juga jenis pengawasan ahklak yang dianggap oleh pihak Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo sangat penting sekali seperti halnya menentukan waktu pengawasannya menurut K.H Lasno Hamid Al-Asna, jam 10 malam sudah tidak boleh keluar, selain itu harus sudah tidur, kalau belum tidur ya harus dilingkungan pesantren, kalau santri masih ada yang ketahuan melanggar akan kami panggil dan diberikan hukuman.<sup>21</sup> Menurut K.H. Hasidul Ulum, setiap saat, terutama sekolah, waktu sholat dan mengaji dan kegiatan pesantren.<sup>22</sup>

Menurut Ustad Lastono Ibrahim, kami lebih memberikan pelajaran ahklak kepada santri yang nantinya itu bisa berbuah kepada diri santri itu sendiri, jadi terutama bisa menjadikan para santri penuh dengan akhlakul karimah otomatis bisa memberikan contoh kepada orang lain..<sup>23</sup> Menurut Ustad Ahmad, contoh jenis pengawasannya ya dengan tingkah laku kita

<sup>20</sup> Ahmad, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018.

<sup>21</sup> Lasno Hamid Al-Asna, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo Lampung Tengah, 07 Agustus 2018.

<sup>22</sup> Hasidul Ulum, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Penasehat Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018

<sup>23</sup> Lastono Ibrahim, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Kantor Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018

apalagi pertama kita sebagai ustad ya harus mencontohkan perilaku yang baik kepada anak-anak, kalau kita hanya berbicara saja ya bagaimana santri mau mencontohnya mas.<sup>24</sup>

Dalam melakukan pengawasan sesuai dengan tugasnya masing-masing menurut K.H. Hamid Lasno Al-Asna, kami perintahkan pengurus harus menjalankan tugas sesuai bidangnya, kalau dari kami tidak ada bidang khusus yang terpenting aturannya sesuai yang di buat pondok pesantren, jadi silakan dilaksanakan kalau itu sudah dilakukan dengan baik oleh masing-masing pengurus maka pengawasan itu sukses.<sup>25</sup> Menurut K.H. Hasidul Ulum, pengurus mengawasi kegiatan seluruh santri yang ada megikuti kegiatan tersebut atau tidak dan guru melakukan pengawasan dari waktu proses belajar mengajarnya.<sup>26</sup>

Sedangkan Ustad Lastono Ibrahim mengatakan, sebagai assatidz kami melakukan pengawasan pada waktu proses belajar, selain itu kami tetap berusaha membantu pengurus dengan sebisa mungkin kami ikut andil dalam melakukan pengawasan walaupun itu di luar jam mengajar.<sup>27</sup> Ustad Ahmad, kalau saya pribadi untuk mengawasi para santri mengikuti peraturan pondok

<sup>24</sup> Ahmad, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018.

<sup>25</sup> Lasno Hamid Al-Asna, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo Lampung Tengah, 07 Agustus 2018.

<sup>26</sup> Hasidul Ulum, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Penasehat Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018

<sup>27</sup> Lastono Ibrahim, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Kantor Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018

pesantren, jika perilaku mereka masih wajar saya biarkan tetapi kalau sudah mulai kelewatan akan saya<sup>28</sup>

## 5. Cara-Cara Mengawasi di Pondok Pesantren Al-Ihya'

Cara-cara yang digunakan Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo dalam melakukan pengawasan terhadap akhlak para santri-santrinya Menurut K.H. Lasno Hamid Al-Asna, setiap evaluasi yang dilakukan 3 bulan sekali, tiap-tiap petugas baik pengurus, assatidz, alumni maupun perwakilan lingkungan masyarakat sekitar, kita minta andil mereka untuk mengawasi para santri<sup>29</sup> selain itu menurut K.H. Hasidul Ulum, harus ada kerjasama antara petugas baik itu pengurus, assatid maupun pengasuh pondok pesantren.<sup>30</sup>

Menurut Ustad Lastono Ibrahim, ponpes sudah mempunyai acuan tersendiri sebetulnya, tetapi kami berhak juga untuk menggunakan cara-cara baru yang sekiranya metode itu bisa memberikan manfaat kepada para santri tentang kedisiplinan ataupun tentang kualitas santri dalam belajar mengaji.<sup>31</sup> Menurut Ustad Ahmad, Assatidz sebenarnya tidak ada tekanan dari abi untuk berpartisipasi mengawasi para santri, karena meaka sudah mengaji akhlakul

<sup>28</sup> Ahmad, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018.

<sup>29</sup> Lasno Hamid Al-Asna, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo Lampung Tengah, 07 Agustus 2018.

<sup>30</sup> Hasidul Ulum, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Penasehat Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018

<sup>31</sup> Lastono Ibrahim, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Kantor Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018



libanin dan ta'limal muta'alim. Tetapi sebisa mungkin assatidz tetap membantu mengawasi santr-santri yang berada di pesantren.<sup>32</sup>

## 6. Proses Pengawasan di Pondok Pesantren Al-Ihya

Dalam hal ini untuk menilai apakah alat ukur dalam menetapkan standar pengawasan sudah berjalan sesuai seperti yang diharapkan Menurut K.H. Lasno Hamid Al-Asna, alat ukurnya belum ada, yang kami lakukan masih dengan proses manual, kecuali kami sudah mempunyai pengawasan yang sistimatis baru kita mempunyai standar tolak ukur.<sup>33</sup> K.H. Hasidul Ulum, tolak ukurnya jika santri sudah dpat disiplin dari semua peraturan yang di tetapkan pondok pesantren.<sup>34</sup>

Menurut ustad Latono Ibrahim, untuk penerapan standar tolak ukurnya masing-masing assatidz mempunyai karakter tersendiri dan mempunyai trik-trik dalam menjadikan santri itu lebih menghargai waktu dan lain sebagainya namun kami para assatid juga memberikan beberapa motivasi-motivasi yang sifatnya membangun karakter kepribadian para santri. jadi mudah-mudahan dengan kita memberikan motivasi santri lebih semangat, lebih mau berjuang

<sup>32</sup> Ahmad, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018.

<sup>33</sup> Lasno Hamid Al-Asna, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo Lampung Tengah, 07 Agustus 2018.

<sup>34</sup> Hasidul Ulum, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Penasehat Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018

dan mendapatkan kesuksesan yang luar biasa.<sup>35</sup> Ustad Ahmad, belum, tapi kalau mengurangi dari pada anak-anak terlalu bergaul insyaallah sudah bisa.<sup>36</sup>

Terkait evaluasi setelah menjalankan proses sebelumnya K.H. Lasno Hamid Al-Asna, evaluasi hanya dilakukan oleh pengurus saja dengan pengasuh pondok pesantren yang dalam kurun waktu triwulan sekali.<sup>37</sup> K.H. Hasidul Ulum, 1. Teguran 2. Sangsi yang sudah di tetapkan pesantren 3. Pemanggilan orang tua santri.<sup>38</sup>

Sedangkan menurut ustad Lasno Ibrahim, evaluasinya itu lebih banyak ditekankan di waktu belajar mengajar, para assatidz mengavaluasinya kita dengan cara melihat dari keseharian santri itu sendiri jadi sesuai tidak antara pelajaran yang di sampaikan ustadz dengan perkembangan anak, ada tidak perbedaan antara yang dulu dan sekarang yang sudah mengenyam ilmu agama.<sup>39</sup> Menurut ustad Ahmad, evaluasi-evaluasi jarang membahas untuk yang kepengawasan mengenai santri tetapi sebisa mungkin pengasuh sering

---

<sup>35</sup> Lastono Ibrahim, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Kantor Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018

<sup>36</sup> Ahmad, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018.

<sup>37</sup> Lasno Hamid Al-Asna, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo Lampung Tengah, 07 Agustus 2018.

<sup>38</sup> Hasidul Ulum, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Penasehat Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018

<sup>39</sup> Lastono Ibrahim, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Kantor Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018

mengingatkan agar Asstid juga berkenan untuk mengawasi santri baik di dalam maupun di luar pesantren.<sup>40</sup>

## 7. Karakteristik pengawasan di Pondok Pesantren Al-Ihya'

Dalam hal ini untuk menilai apakah pengawasan yang sudah dilakukan selama ini sudah berjalan sesuai seperti yang diharapkan Menurut K.H. Lasno Hamid Al-Asna, kalau melihat hasil untuk yang signifikan belum ada tetapi untuk meningkatkan caranya sudah kita tingkatkan karena setiap tahun berbeda-beda. perbedaan usia masuk anak, ada yang baru SMP, SMA jadi mereka baru mencari jati diri dari situ kita menghadapi kesulitan karena kita mau keras untuk disiplin takut mereka patah, kita lunakkan mereka malah sesukanya sendiri.<sup>41</sup> Menurut K.H. Hasidul Ulum, belum dapat maksimal hanya saja semaksimal mungkin kami akan berusaha.<sup>42</sup>

Menurut Ustad Lastono Ibrahim, alhamdulillah yang namanya sebuah perjuangan itu tidak terlepas lepas dari hasil. Kalau bicara masalah sudah berhasil atau tidaknya itu sifatnya masih relatif, tapi bisa kami rasakan selama ini dari sistem pengawasan yang kami usahakan untuk santri-santri Al-Ihya' bisa dikatakan berhasil walaupun belum 100% karena yang namanya sebuah perjuangan itu pasti ada hambatan-hambatan tertentu tapi kami tidak putus

<sup>40</sup> Ahmad, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018.

<sup>41</sup> Lasno Hamid Al-Asna, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo Lampung Tengah, 07 Agustus 2018.

<sup>42</sup> Hasidul Ulum, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Penasehat Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018

asa dan ingin berusaha untuk lebih dan lebih lagi.<sup>43</sup> Menurut Ustad Ahmad, kalau sesuai si belum, tapi kalau mengurangi dari pada anak-anak terlalu bergaul bebas insyaallah sudah bisalah. Contohnya kita mengambil pengalaman di tahun-tahun yang lalu.<sup>44</sup>

### C. Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Ihya'

Akhlak islami di Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo menurut K.H. Lasno Hamid Al-Asna, akhlak islami seorang santri bisa dilihat dengan perubahan seperti lebih rajin dalam beribadah, berbakti kepada tua, saling hormat menghormati antara yang muda dan yang lebih tua, makan duduk, minum duduk, makan tangan kanan, bukan tangan kiri. jika melanggar semua itu jelas bukan islami.<sup>45</sup> Menurut K.H. Hassidul Ulum, santri Al-Ihya' Insyaallah sudah mempunyai akhlak yang baik, kalau ada santri akhlaknya kurang baik tugas pondok pesantren untuk membenahi agar santri tersebut menjadi lebih baik.<sup>46</sup>

Menurut Ustad Lastono Ibrahim, akhlak para santri Pondok Pesantren Al-Ihya' bisa dikatakan sudah baik, mereka tidak harus disuruh-suruh lagi terkecuali santri yang baru, itu juga tidak semuanya.<sup>47</sup> Menurut Ustad Ahmad, santri kalau

<sup>43</sup> Lastono Ibrahim, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Kantor Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018

<sup>44</sup> Ahmad, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018.

<sup>45</sup> Lasno Hamid Al-Asna, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo Lampung Tengah, 07 Agustus 2018.

<sup>46</sup> Hasidul Ulum, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Penasehat Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018

<sup>47</sup> Lastono Ibrahim, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Kantor Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018

untuk masalah akhlak yang sudah tidak perlu di pertanyakan, Kalau yang masih baru-baru belum bagus maklumlah kalau anak-anak pergaulan dari rumah masih terbawa berbeda dengan yang sudah lama setahun maupun dua tahun saya rasa sudah lumayanlah untuk pergaulan di masyarakat.<sup>48</sup>

### 1. Akhlak Kepada Allah

Ukuran pencapaian santri terhadap akhlak kepada Allah menurut K.H. Lasno Hamid Al-Asna, kita bisa melihat secara jelas, ketika sudah kita tetapkan aturan seperti disiplin sholat 5 waktu, selanjutnya membudayakan jam 4 sudah bangun untuk sholat tahajud. Jika masih ada satu atau dua orang yang yang masih perlu dibangunkan, itu wajar namanya masih proses belajar.<sup>49</sup> Menurut K.H. Hasidul Ulum, taat kepada Allah semua santri di al-Ihya alhamdulillah sudah menjalankan kewajiban seorang muslim, untuk akhlaknya mereka masih dalam tahap memperbaiki terus menerus, pengurus pesantren menilai dengan keaktifan santri dalam menjalankan ibadahnya itu menjadi catatan bagi pesantren.<sup>50</sup>

Menurut Ustad Lastono Ibrahim, kalau kami ukurannya begini, asal santri disiplin waktu dalam menjalankan sholat lima waktu tanpa disuruh-

<sup>48</sup> Ahmad, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018.

<sup>49</sup> Lasno Hamid Al-Asna, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo Lampung Tengah, 07 Agustus 2018.

<sup>50</sup> Hasidul Ulum, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Penasehat Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018

suruh lagi itu insyaAllah sudah menjadi target para assatidz.<sup>51</sup> Menurut ustad Ahmad, saya rasa kalau berakhlak kepada Allah contohnya beribadah karena itu perintah Allah, insyaAllah semua santri walaupun anaknya senakal apapun kalau soal beribadah sudah bagus.<sup>52</sup>

Sedangkan untuk standar yang ada di Pondok Pesantren Al-Ihya' mengenai santri yang berakhlak kepada Allah menurut mereka Pondok Pesantren tidak memakai standar, intinya para santri sudah diajarkan ilmu agama, tahu perkara yang wajib dan tahu perkara yang dilarang oleh agama. Selain itu disiplin mengikuti aturan pondok pesantren hasilnya bisa di lihat kemudian hari.<sup>53</sup>

## 2. Akhlak Sesama Manusia

Pandangan pondok pesantren terhadap akhlak kepada sesama manusia menurut K.H. Lasno Hamid Al-Asna, hampir sama seperti sebelumnya mas, kalau ini terutama kepada orang tua, guru-guru, tetangga, teman seperjuangan, masyarakat dan lingkungan. Jika mereka sudah mampu mengamalkan apa yang sudah pesantren ajarkan, menurut saya itu sudah cukup.<sup>54</sup> Menurut K.H Hasidul Ulum, santri di Al-Ihya' mereka mempunyai akhlak yang baik, di

<sup>51</sup> Lastono Ibrahim, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Kantor Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018

<sup>52</sup> Ahmad, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018.

<sup>53</sup> Hamid Lasno al-Asna, Hasidul Ulum, Lastono Ibrahim, Ahmad, Rekaman Kaset, Pondok Pesantren Al-Ihya', 10 agustus 2018.

<sup>54</sup> Lasno Hamid Al-Asna, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo Lampung Tengah, 07 Agustus 2018.

pesantrenkan mereka sudah di tanamkan taklimal muta'alim untuk kehidupan para santri sehari-harinya.<sup>55</sup>

Sedangkan menurut Ustad Lastono Ibrahim, santri pondok pesantren Al-Ihya' alhamdulillah kalau selama berada di pesantren mereka sudah dapat mengamalkan sopan santunnya. Baik itu kepada orang tua, guru-guru, terus orang yang lebih tua ataupun yang lebih muda.<sup>56</sup> Menurut Ustad Ahmad, alhamdulillah kalau santri sudah tahu dan pernah mendapatkan pelajaran akhlak, dengan kesadarannya sendiri santri dapat mengamalkan di kehidupan sehari-harinya terutama di tengah masyarakat.<sup>57</sup>

Terkait untuk standar akhlak sesama manusia yang ada di Pondok Pesantren Al-Ihya' menurut mereka Pondok Pesantren tidak memakai standar, intinya para santri santri itu harus bagus dalam segi apapun terutama tatakrama baik itu kepada orang yang lebih tua, muda, dan seusia. Kalau santri sudah di kasih pelajaran akhlak tapi mengamalkan di masyarakat berarti belum sesuai dengan apa yang di kehendaki pesantren.<sup>58</sup>

---

<sup>55</sup> Hasidul Ulum, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Penasehat Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018

<sup>56</sup> Lastono Ibrahim, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Kantor Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018

<sup>57</sup> Ahmad, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018.

<sup>58</sup> Hamid Lasno al-Asna, Hasidul Ulum, Lastono Ibrahim, Ahmad, Rekaman Kaset, Pondok Pesantren Al-Ihya', 10 agustus 2018.



### 3. Akhlak Kepada Alam

Menurut K.H. Lasno Hamid Al-Asna, Belum untuk aplikasinya, selama ini baru nasehat dan penjelasan di waktu mengaji karena selama ini juga belum pernah mendengar adanya santri yang bermasalah dengan alam.<sup>59</sup> Menurut K.H. Hasidul Ulum, di Al-Ihya' belum di praktekan, hanya sekedar pengertian yang di sampaikan oleh para assatidz agar santri selalu mengerti bagaimana caranya selain taat kepada Allah, hormat kepada sesama manusia, alam juga harus di jaga.<sup>60</sup>

Menurut Ustad Lastono Ibrahim, kami hanya bisa menyampaikan lewat tausiah ataupun pengajian-pengajian di kelas maupun di marhala karena untuk bisa mempraktekan secara langsung ke alam itu masalahnya keterbatasan kita untuk keluar pondok mungkin yang bisa kami berikan arahan-arahan yaitu dengan nasehat untuk menjaga alam karena alam itu sebenarnya juga hidup jadi harus di rawat dan di pelihara. Jadi dengan apa yang kita lakukan terhadap alam itupun akan kembali ke kita selama kita memperlakukan alam dengan baik insyaAllah alam juga akan menyambut kita dengan baik, kalau kita memperlakukan alam dengan kerusakan ya insyaAllah nanti alam marah juga kepada kita.<sup>61</sup> Menurut Ustad Ahmad, belum di ajarkan

<sup>59</sup> Lasno Hamid Al-Asna, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo Lampung Tengah, 07 Agustus 2018.

<sup>60</sup> Hasidul Ulum, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Penasehat Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018

<sup>61</sup> Lastono Ibrahim, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Kantor Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018

secara praktiknya akhlak kepada alam, karena di kalirejo serba susah, beda sama pondok lain. Jadi kalo di al-ihya' itu hanya di sampaikan lewat mata pelajaran.<sup>62</sup>

Terkait untuk standar akhlak kepada alam yang ada di Pondok Pesantren Al-Ihya' menurut mereka pondok pesantren tidak memakai standar, intinya para santri-santri sudah di belaki pelajaran akhlak dan dalam segi apapun santri harus bisa mengamalkannya.<sup>63</sup>

#### **D. Respon Santri Terhadap Pengawasan Akhlak di Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo**

Pengawasan yang dilakukan oleh pondok pesantren selama ini biasanya dimulai dari pengurus atau dari putranya pengasuh, untuk santri jadi di kontrol dari mulai ngaji sore, terus habis magrib dan habis ngaji isya'. Sedangkan mulai pukul 10 malam santri harus sudah istirahat ataupun tidur. Selanjutnya pagi di absen lagi untuk sholat tahajud, jama'ah subuh dan mengaji Al-Qur'an.

Terkait pondok pesantren dalam membentuk akhlak para santri-santrinya menurut Habib Alwi dan dibenarkan oleh Anissa Aulia, mengatakan, di pondok

---

<sup>62</sup> Ahmad, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018.

<sup>63</sup> Hamid Lasno al-Asna, Hasidul Ulum, Lastono Ibrahim, Ahmad, Wawancara, Rekaman Kaset, Pondok Pesantren Al-Ihya', 10 agustus 2018.

pesantren tentunya kita disini diajarkan ilmu agama, baik dari itulah kita bisa mendapatkan akhlak-akhlak kita yang baik.<sup>64</sup>

Selain itu Pondok Pesantren Al-Ihya' dalam mendidik santri agar mempunyai akhlak kepada Allah menurut Khoirul Anam dan diperkuat jawabannya oleh Febriyana, mengatakan, Biasanya disini diadakan kegiatan harian yaitu hafalan kitab dan ayat-ayat Al-qur'an, sedangkan mingguan kita diajarkan khitabbahan, hadrohan, Qori'ah, khataman Al-qur'an, selain itu di setiap akhir bulannya ada ujian marhala (kelas) untuk membahas tentang pelajaran yang sudah di kaji sebelumnya.<sup>65</sup>

Untuk peraturan pondok pesantren jika ada santri Al-Ihya tidak berakhlak kepada Allah menurut Febriyana yang dibenarkan oleh Ahmad Syururi mengatakan, setiap santrikan berbeda-beda pelanggarannya pasti ada konsekuensinya baik itu hukuman yang berasal dari pengurus maupun langsung dari pengasuh pesantren dan hukuman yang paling berat adalah menghatamkan Al-Qur'an sehari semalam.<sup>66</sup>

Ahmad Syururi mengatakan Pondok Pesantren dalam mendidik santri agar mempunyai akhlak kepada sesama manusia. santri diajarkan dari pondok

---

<sup>64</sup> Habib Alwi Dan Dibenarkan Oleh Anita Aulia, Wawancara, Rekaman, Kaset, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 13 September 2018.

<sup>65</sup> Khoirul Anam Dan Dibenarkan Oleh Febriyana, Wawancara, Rekaman, Kaset, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 13 September 2018.

<sup>66</sup> Febriyana Dan Dibenarkan Oleh Ahmad Syururi, Wawancara, Rekaman, Kaset, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 13 September 2018.

pesantren agar selalu bersosiali dengan orang lain, saling hormat menghormati, saling harga menghargai dan saling menyayangi sesama santri di pesantren.<sup>67</sup>

Terkait peraturan pondok pesantren jika ada santri Al-Ihya tidak berakhlak sesama manusia menurut Siti Zulaikhah mengatakan, Kalau santri ada yang tidak mempunyai tatakrma yang bagus pengurus biasanya langsung menindak santri tersebut dengan cara menegur, menasehati dan memberikan hukuman jika santri tersbut sudah keterlaluhan.<sup>68</sup>

Selain akhlak kepada Allah, akhlak sesama manusia dan terakhir pondok pesantren mendidik agar santri mempunyai akhlak kepada Alam. Menurut Habib Alwi dan dibenarkan oleh Anita Aulia, Khoirul Anam, Febriyana, Ahmad Syururi, Siti Zulaikhah mengatakan, Kalau untuk alam, kami belum pernah diajarkan secara prakteknya, pondok pesantren hanya memberikan nasehat baik waktu di marhala maupun ngaji umum bersama pengasuh pesantren. jadi untuk standar dan lain sebagainya kami kurang paham. Yang jelas kami selalu diajarkan untuk menjaga, mencintai dan merawat alam sekitar kita.<sup>69</sup>

Sedangkan manfaat akhlak bagi para santri Al-Ihya'. Khoirul Anam dan yang diperkuat jawabannya oleh Habib Alwi, Ahmad Syururi, Febriyana dan terakhir Siti Zulaikhah bahwa Akhlak itu bagi santri sangat penting, santri yang

<sup>67</sup> Ahmad Syururi, Wawancara, Rekaman, Kaset, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 13 September 2018.

<sup>68</sup> Siti Zulaikhah, Wawancara, Rekaman, Kaset, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 13 September 2018.

<sup>69</sup> Para Santri, Habib Alwi Dan Dibenarkan Oleh Anita Aulia, Khoirul Anam, Febriyana, Ahmad Syururi, Siti Zulaikhah. Marhala Satu,Dua Dan Tiga, Wawancara, Rekaman, Kaset, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 13 September 2018.

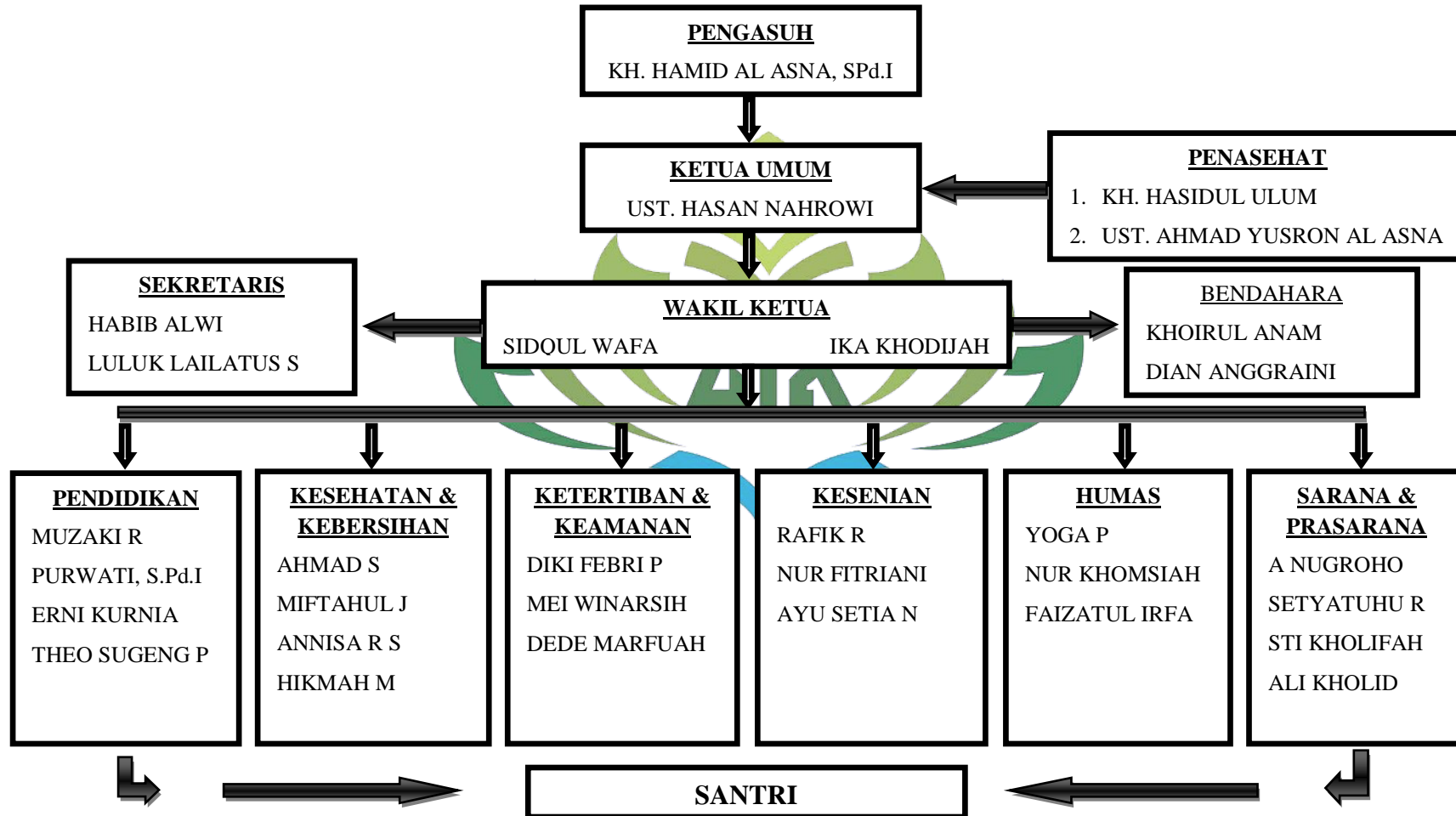
belum mempunyai akhlak maka santri itu belum pantas disebut itu santri. Akhlak itu mendidik perilaku, jika tidak mempunyai akhlak maka akan dijauhi Allah, tidak dihargai oleh sesama manusia.<sup>70</sup>



---

<sup>70</sup> Para Santri, Khoirul Anam dan yang diperkuat jawabannya oleh Habib Alwi, Ahmad Syururi, Febriyana dan terakhir Siti Zulaikhah, Marhala Satu,Dua Dan Tiga, Wawancara, Rekaman, Kaset, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 13 September 2018.

**STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN AL-IHYA  
KALIREJO LAMPUNG TENGAH TP 2017/2018**



## **BAB IV**

### **PENGAWASAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-IHYA'**

#### **A. Pengawasan di Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo**

Pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumberdaya dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.

Setelah diuraikan pada bab-bab terdahulu tentang teori yang ada dan penulis dapatkan baik dengan hasil interview, observasi, dan dokumentasi untuk selanjutnya penulis akan menguraikan pengawasan akhlak santri antara lain:

##### **1. Pengawasan Pondok Pesantren Al-Ihya'**

Pengawasan merupakan proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai, Pengawasan terdiri atas memverifikasi apakah semua sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, sesuai intruksi yang dikeluarkan dan prinsip-prinsip yang telah ada. Suatu objek dapat saja menunjukan kelemahan dan kesalahan terhadap reaktivitas mereka dan mencegah terulangnya kembali.



Pengawasan ini mengandung arti bahwa pengawasan yang berada di Pondok Pesantren Al-Ihya' seluruhnya diatur oleh pengurus dan dibantu oleh assatidz, sedangkan pengasuh pesantren hanya menerima laporan dan melakukan tindakan bila memang itu diperlukan. Sedangkan untuk standar yang ditetapkan oleh Pondok Pesantren Al-Ihya' belum ada, karena pondok pesantren hanya menggunakan peraturan yang ada selama ini menjadi standarnya dan mengambil pelajaran dari pengalaman-pengalaman yang ada.

Analisis data dari beberapa sumber yang penulis wawancarai, penulis memperoleh data tentang pengawasan di Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo sudah cukup diterapkan dalam keseharian setelah santri baru masuk pesantren mereka diberitahu mengenai peraturan yang ada dan jika mereka sudah paham maka mereka wajib mematuhi peraturan-peraturan yang ada sehingga pengawasan yang diterapkan merupakan satu sumber yang amat penting yang harus dilaksanakan. Tetapi untuk standar pengawasannya perlu di buat secara sistematis agar pengawasan yang di jalankan sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren.

## **2. Tujuan Pengawasan Pondok Pesantren**

Tujuan adanya pengawasan untuk mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan sesuai dengan intruksi yang telah dikeluarkan. sedangkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan serta rencana

berdasarkan pertemuan-pertemuan dapat diambil tindakan untuk memperbaikinya baik pada waktu itu ataupun waktu yang akan datang.

Tujuan pondok pesantren melakukan pengawasan bertujuan membentuk santriwan dan santriwati Al-Ihya' supaya menjadi manusia yang disiplin dalam belajar mengajar, agar mempunyai akhlak yang baik, manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. selain itu setelah mereka menjadi alumni dapat dijadikan contoh di masyarakat. Sedangkan untuk mencapai tujuan tersebut Pondok Pesantren Al-Ihya' perlu adanya kerjasama antara pengurus, assatidz dan juga pengasuh.

Menurut penulis dari sumber yang diperoleh, tujuan pengawasannya sudah cukup baik, dengan kerjasama yang baik oleh seluruh civitas pondok pesantren maka akan mencapai apa yang diharapkan.

### **3. Tipe-Tipe Pengawasan Pondok Pesantren**

Dalam melakukan pengawasan yang dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah atau penyimpangan-penyimpangan dari standar atau tujuan dan memungkinkan koreksi dibuat sebelum suatu tahap kegiatan tertentu diselesaikan.

Tipe-tipe pengawasan yang dilakukan pondok pesantren Al-Ihya' berganti-ganti karena pondok pesantren menginginkan yang terbaik, melalui pengurus yang mengawasi sekarang ini pondok pesantren Al-Ihya' sudah dibantu dengan adanya *Closed Circuit Television* (Cctv), jadi bisa lebih

memudahkan dalam melakukan pengawasan kepada santri yang berada dipesantren. Sedangkan assatidz ditekankan dari pengasuh untuk melakukan pengawasan pada waktu belajar dan bisa juga diluar belajar.

Menurut penulis mengenai tipe pengawasan yang berganti-ganti tidak menjadi suatu masalah, akan tetapi hal ini belum dapat dikatakan cukup baik alasannya karena pondok pesantren belum mempunyai standar pengawasan.

#### **4. Jenis Pengawasan Pondok Pesantren**

Jenis pengawasan yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Ihya' sebelum terjadinya penyelewengan, kesalahan atau *deviation*. Jadi, diadakan tindakan pencegahan agar jangan terjadi kesalahan-kesalahan dikemudian hari.

Jenis pengawasan yang dilakukan batas waktu jam 10 malam santri sudah tidak boleh keluar dan santri harus sudah dilingkungan pesantren, jika santri masih ada yang ketahuan melanggar akan dipanggil dan diberikan hukuman.

Pondok pesantren menghimbau agar pengurus yang dibantu oleh assatidz harus menjalankan tugas sesuai bidangnya masing-masing, pondok pesantren tidak ada bidang khusus yang terpenting aturannya sesuai yang di buat pondok pesantren, jadi silakan dilaksanakan kalau itu sudah dilakukan dengan baik oleh masing-masing pengurus maka pengawasan itu sukses.

Menurut penulis jenis pengawasannya sudah cukup baik, pihak pengawas pondok pesantren menjalankan intruksi sesuai dengan apa yang

diberikan oleh pengasuh dan jika ada santri yang melanggar maka pengawas berhak memberikan hukuman kepada santri agar merasa jera dan tidak mengulangi kesalannya kembali.

## 5. Cara Mengawasi Pondok Pesantren

Supaya pengawasan yang dilakukan seseorang atasan efektif, maka haruslah terkumpul fakta-fakta ditangan pemimpin yang bersangkutan berupa peninjauan pribadi, pengawasan melalui laporan lisan, pengawasan melalui laporan tertulis, pengawasan melalui laporan kepada hal-hal yang bersifat khusus.

Cara pondok pesantren dalam mengawasi para santrinya selain antara pengasuh dan pengurus harus ada kerjasama yang baik maka assatidz, alumni maupun perwakilan lingkungan masyarakat sekitar pondok pesantren juga di minta andil untuk mengawasi para santri. sedangkan evaluasi untuk pengurus dilakukan 2x dalam sebulan, sedangkan evaluasi menyeluruh civitas pesantren yaitu dilakukan 3 bulan sekali. Untuk catatan para santri selain pengurus, assatidz berhak juga langsung memberikan catatan kedisiplinan ataupun tentang kualitas santri kepada pengasuh Pondok Pesantren Al-Ihya'.

Dari informasi yang penulis dapatkan, cara pengawasan yang dilakukan pihak pesantren sudah cukup baik, selain informasi yang diberikan oleh civitas pesantren, pondok pesantren juga melibatkan seluruh pihak yang dapat di mintai informasi tak terkecuali masyarakat sekitar.

## 6. Proses Pengawasan Pondok Pesantren

Proses melaksanakan suatu tugas tertentu, selalu terdapat urutan pelaksanaan tugas tersebut walaupun tugas itu sederhana. beberapa fase atau urutan pelaksanaan. Pada fase *pertama*, pemimpin haruslah menentukan atau menetapkan standar atau alat-alat pengukur. Fase *kedua*, yakni evaluasi, yakni membandingkan pekerjaan yang telah dikerjakan dengan standar tadi. Sedangkan fase *ketiga*, yakni mengadakan tindakan perbaikan dengan maksud agar tujuan pengawasan dapat direalisasi.

Proses yang dilakukan masih manual, jadi hanya belajar dari pengalaman-pengalaman yang ada. Standar yang menjadi tolak ukurnya jika pondok pesantren sudah mempunyai pengawasan yang sistematis. Sedangkan untuk sekarang tolak ukurnya jika santri sudah dapat disiplin dari semua peraturan yang ditetapkan pondok pesantren. Terkait proses evaluasi dilakukan oleh petugas pondok pesantren yang pertama, Teguran. Yang kedua, Sangsi yang sudah ditetapkan pesantren. dan yang ketiga, Pemanggilan orang tua santri. semua dilakukan semata-mata hanya untuk perkembangan santri agar dapat menjadi baik di dalam maupun di luar pesantren.

Menurut analisis penulis proses pengawasannya sudah cukup baik, tetapi lagi-lagi penulis sarankan agar standar pengawasannya segera

ditetapkan agar pesantren mempunyai acuan dalam menilai pengawasan yang dijalankan selama ini meningkat lebih baik atau tetap sama dari sebelumnya.

## 7. Karakteristik Pengawasan Pondok Pesantren

Sistem pengawasan harus memenuhi kriteria tertentu agar pengawasan tersebut *efektif*. Kriteria-kriteria utama adalah bahwa sistem seharusnya mengawasi kegiatan-kegiatan yang benar, tepat waktu, tepat akurat dan dapat diterima oleh yang bersangkutan. Semakin dipenuhinya kriteria-kriteria tersebut semakin efektif sistem pengawasan.

Melihat hasil yang signifikan belum ada tetapi untuk meningkatkan caranya sudah ditingkatkan karena setiap tahun berbeda-beda. Pondok pesantren menghadapi kesulitan karena usia masuk santri tidak sama, jadi untuk kedisiplinan belum dapat maksimal hanya saja semaksimal mungkin pondok pesantren berusaha memperbaikinya. Kalau bicara masalah sudah berhasil atau tidaknya itu sifatnya masih relatif, pondok pesantren sepenuhnya menyerahkan urusan hasil kepada Allah SWT karena sebuah perjuangan itu pasti ada hambatan-hambatan tertentu tetapi tidak putus asa dan ingin berusaha untuk lebih dan lebih lagi.

Menurut informasi yang penulis dapatkan hal inilah yang menjadi titik permasalahan karena belum ada standar tolak ukur pengawasan, penulis menyarankan agar pondok pesantren mempunyai standar pengawasan maka akan lebih mudah dalam melakukan pengawasan terhadap santri yang

berbeda usia dan angkatan masuk, jadi pengawasan yang dijalankan tidak di samaratakan sehingga bisa lebih mempermudah diterima oleh masing-masing santri yang berada di pesantren.

## **B. Akhlak di Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo**

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa daripadanya lahir perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran, maka sifat tersebut menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada orang lain. Dan menyatakan tujuan yang harus dituju manusia di dalam perbuatan dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa-apa yang harus diperbuat. Sedangkan akhlak islami khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan akhlak diniah (agama/islami) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa).

Di pondok pesantren dalam membentuk akhlak para santri-santrinya yang dilakukan kyai dan ustadz menurut para santri, kyai dan ustadz mengajarkan ilmu agama, maka dari pengajaran tersebut santri bisa mendapatkan akhlak-akhlak yang baik. Pengawasan yang dilakukan oleh pondok pesantren selama ini biasanya dimulai dari pengurus atau dari putranya pengasuh, untuk santri jadi di kontrol mulai dari ngaji sore, magrib dan isya. Sedangkan mulai pukul 10 malam santri harus sudah istirahat ataupun tidur.



Pada saat di pagi hari santri melakukan absen untuk sholat tahajud, jama'ah subuh dan mengaji Al-qur'an.

Adapun materi yang di sampaikan oleh kyai dan ustadz kepada santri pada saat kegiatan ialah :

### **1. Akhlak Kepada Allah**

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk hidup, kepada Tuhan sebagai khalik.. banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah. diantaranya dengan tidak menyekutukannya, taqwa kepadanya, mencintinya, ridha dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya dan bertaubat, mensyukuri nikmat-Nya dan selalu berdo'a kepada-Nya, beribadah, meniru-niru sifat-Nya, dan selalu berusaha mencari keridlaan-Nya. Selain itu, titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Selanjutnya sikap tersebut dilanjutkan dengan senantiasa bertawakkal kepada-Nya, yakni menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai diri manusia.

Di Pondok Pesantren Al-Ihya' dalam mendidik santri agar mempunyai akhlak kepada Allah dilihat secara jelas yakni santri harus disiplin setiap 10 menit sebelum adzan maupun masuk kelas belajar harus sudah datang, lebih bertaqwa dan lebih taat dalam beribadah, santri wajib melaksanakan kewajiban sholat 5 waktu, selanjutnya rajin melaksanakan

sholat-sholat sunnah baik rawatib, tahajjud, dzuha, mengikuti tahlil dan berzanji, mengerjakan yang baik dan meninggalkan perkara yang mungkar.

Sedangkan untuk standar di Pondok Pesantren Al-Ihya' tidak memakai standar mengenai santri yang berakhlak kepada Allah, yang terpenting para santri mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan dan, intinya para santri harus disiplin karena mereka sudah diajarkan ilmu agama, jadi tahu perkara yang wajib dan tahu perkara yang dilarang oleh agama.

Sementara jika ada santri Al-Ihya tidak berakhlak kepada Allah mereka mengatakan, setiap santri yang melakukan pelanggaran pasti akan mendapatkan konsekuensinya baik itu hukuman yang berasal dari pengurus maupun langsung dari pengasuh pesantren dan hukuman yang paling berat adalah menghafalkan Al-Qur'an sehari semalam.

Menurut santri, biasanya yang dilakukan kyai dan ustadz dengan mengadakan kegiatan harian yaitu hafalan kitab dan ayat-ayat Al-Qur'an. Sedangkan mingguan kita diajarkan khitabbahan, hadrohan, Qori'ah, khataman Al-Qur'an, selain itu di setiap akhir bulannya ada ujian marhala (kelas) untuk membahas tentang pelajaran yang sudah di kaji sebelumnya.

Menurut analisa yang penulis dapatkan pengawasan yang diterapkan Pondok Pesantren Al-Ihya' terhadap akhlak kepada Allah sudah cukup baik, dengan menjadikan santri yang lebih disiplin, tekun dalam beribadah

dan mengikuti segala kegiatan yang di berikan pesantren untuk mendekatkan santri kepada Rabb-Nya.

## 2. Akhlak Sesama Manusia

Banyak rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar. Tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik. Setiap ucapan yang diucapkan adalah ucapan yang benar, jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa alasan, atau menciritakan keburukan seseorang, dan menyapa atau memanggilnya dengan sebutan buruk. Selanjutnya yang melakukan kesalahan hendaknya dimaafkan. Pemaafan ini hendaknya disertai dengan kesadaran bahwa yang memaafkan berpotensi pula melakukan kesalahan. Selain itu dianjurkan agar menjadi orang yang pandai mengendalikan nafsu amarah, mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan anda pribadi.

Pesantren dalam mendidik santri agar mempunyai akhlak kepada sesama manusia. Akhlak sesama manusia yang di Pondok Pesantren Al-Ihya' terutama santri harus berakhlak kepada orang tua, guru-guru, tetangga, teman seperjuangan, masyarakat dan lingkungan. standar akhlak sesama manusia yang ada di Pondok Pesantren Al-Ihya' tidak memakai standar,

intinya para santri santri itu harus bagus dalam segi apapun terutama tatakrama baik itu kepada orang yang lebih tua, muda, dan seusia. Agar santri mempunyai akhlak yang baik, di pesantren mereka di ajarkan taklimal muta'alim, akhlakul libannin, wassoya' untuk kehidupan sehari-harinya.

Menurut santri, santri di ajarkan dari pondok pesantren agar selalu bersosialisasi dengan orang lain, saling hormat menghormati, saling harga menghargai dan saling menyayangi sesama santri di pesantren.

Analisa data dari beberapa narasumber yang penulis dapatkan akhlak terhadap sesama yang diterapkan pondok pesantren sudah sesuai dengan apa yang di laksanakan, santri di ajarkan agar selalu menjaga sopan santun, baik dalam sifat, sikap maupun perbuatan.

### **3. Akhlak Kepada Alam**

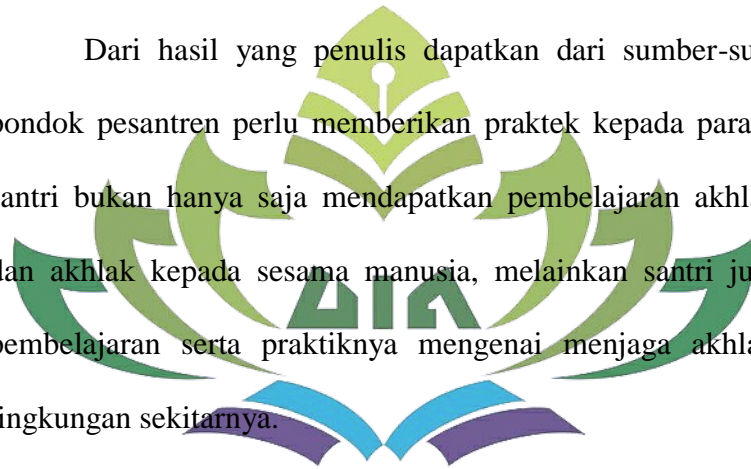
Akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam kekhalfahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.

Akhlak kepada alam selama ini yang berada di Pondok Pesantren Al-Ihya' baru sekedar nasehat dan penjelasan di waktu mengaji karena selama ini belum di praktekan, hanya sekedar pengertian yang di sampaikan oleh

para assatidz agar santri selalu mengerti bagaimana caranya selain taat kepada Allah, hormat kepada sesama manusia, alam juga harus di jaga.

Menurut santri, jika akhlak kepada alam, santri belum pernah di ajarkan secara prakteknya, pondok pesantren hanya memberikan nasehat baik waktu di marhala maupun ngaji umum bersama pengasuh pesantren. jadi untuk standar dan lain sebagainya kami kurang paham. yang jelas kami selalu di ajarkan untuk menjaga, mencintai dan merawat alam sekitar kita.

Dari hasil yang penulis dapatkan dari sumber-sumber yang ada, pondok pesantren perlu memberikan praktek kepada para santri, sehingga santri bukan hanya saja mendapatkan pembelajaran akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama manusia, melainkan santri juga mendapatkan pembelajaran serta praktiknya mengenai menjaga akhlak kepada alam lingkungan sekitarnya.



## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pengawasan kyai terhadap akhlak santri di pondok pesantren Al-Ihya' Kalirejo, Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisa data yang penulis lakukan dan telah terurai dalam bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tujuan pengawasan yang diterapkan pondok pesantren Al-ihya': proses untuk "menjamin" bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Pondok pesantren melakukan pengawasan bertujuan membentuk santriwan dan santriwati Al-Ihya' supaya menjadi manusia yang disiplin dalam belajar mengajar, agar mempunyai akhlak yang baik, manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, Akhlak kepada sesama manusia dan kepada Alam.
2. Tipe pengawasan yang diterapkan pondok pesantren Al-Ihya': Pengawasan "Concurrent" yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan, pengawasan ini dilakukan selama suatu kegiatan berlangsung. sedangkan jenis pengawasannya menggunakan Pengawasan "preventif" dimaksudkan pengawasan yang dilakukan sebelum terjadinya penyelewengan, kesalahan atau deviation. Jadi, diadakan tindakan pencegahan agar jangan terjadi kesalahan-kesalahan dikemudian hari.

3. Cara mengawasi yang diterapkan pondok pesantren Al-Ihya': Pengawasan Laporan Lisan melalui *oral report*. Dengan cara ini, pengawasan dilakukan dengan mengumpulkan fakta-fakta melalui laporan lisan yang diberikan bawahan.
4. Proses pengawasan yang diterapkan pondok pesantren Al-Ihya': proses pengawasannya mengadakan tindakan perbaikan (*corrective action*) yakni mengadakan tindakan perbaikan dengan maksud agar tujuan pengawasan dapat direalisasi. tujuan dari pengawasan ialah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan.
5. Dampak pengawasan di pondok pesantren Al-Ihya' terhadap santri: pengawasan di Pondok Pesantren Al-Ihya' dalam membentuk akhlak para santri-santrinya yang dilakukan kyai dan ustadz yaitu mengajarkan ilmu agama, maka dari pengajaran tersebut santri bisa mendapatkan akhlak-akhlak yang baik. Akhlak kepada Allah dapat dilihat secara jelas yakni santri harus disiplin, lebih bertaqwa dan taat dalam beribadah. standar berakhlak kepada Allah para santri harus mengikuti peraturan yang ditetapkan pondok pesantren, jika melanggar maka santri akan mendapatkan konsekuensinya yaitu hukuman dari pengurus maupun pengasuh pesantren. Akhlak kepada sesama manusia yang diajarkan pondok pesantren Al-Ihya dengan mengajarkan taklimal muta'alim, akhlakul libannin, wassoya' untuk bekal kehidupan santri sehari-harinya. Bertujuan agar para santri memiliki



tatakrama, baik kepada orang tua, muda, dan seusia. Akhlak kepada lingkungan di pondok pesantren Al-Ihya' baru sekedar nasehat dan penjelasan di waktu mengaji sebab selama ini belum ada kegiatan khusus yang memang tertuju untuk membina akhlak santri kepada lingkungan.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis berusaha memberikan saran kepada pondok pesantren Al-Ihya' kalirejo sebagai berikut;

1. Dalam pengawasan yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Ihya' perlunya ada standar tolak ukur dan sistem pengawasan agar tercapai tujuan yang diinginkan.
2. Petugas pondok pesantren harus lebih meningkatkan pengawasan tanpa memandang status usia santri baik usia yang lebih muda maupun tua agar terciptanya kedisiplinan dari santri seperti yang diharapkan oleh pondok pesantren.
3. Pengurus sudah dibantu dengan adanya *Closed Circuit Television* (Cctv) dalam mengawasi para santri seharusnya bisa memanfaatkan teknologi yang ada dan bisa lebih optimal dalam segi pengawasannya.
4. Perlu adanya kegiatan khusus yang membahas tentang akhlak kepada lingkungan, agar santri dapat mencintai alam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ibrahim Abu Sinn. *Manajemen Syariah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2012.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 1997.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mekar Surabaya. 2004.
- \_\_\_\_\_, *Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahannya*. Semarang: Thoha Putra. 1998.
- Abuddin Nata. *Akhlaq tasawuf dan karakter mulia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2013.
- \_\_\_\_\_, *Integrasi Ilmu Agama Dan Ilmu Umum*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2005.
- \_\_\_\_\_, *Akhlaq: Ciri Manusia Paripurna*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Rahmat Djatnika. *Sistem Ekonomi Islam*. Surabaya: PustakaIslam. 1985.
- Hasbi Indra. *Pesantren dan Transformasi*. Jakarta: Penamadani. 2005.
- Koentjorodiningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka. 1993.
- M. Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- M. Manulang. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2012.
- M. Shulton Masyhud. Moh khusnurdilo. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka. 2004.
- Marzuki. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Ekonisia. 2005.
- Melayu S.P. Hasibuan. *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masala*. Jakarta: Gajah Bumi Aksara. 2006.
- Moh Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia. 2005.

- Muhammad Teguh. *Metode Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2005.
- Mujamil Qomar. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rosady Ruslan. *Metode Penelitian Public Realations Dan Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2010.
- Samsul Munir Amin. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2006.
- Shaleh Ahmad Asy-Syaami. *Berakhlak dan Beradab Mulia*. Jakarta: Gema Insani. 2005.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Sutrisno Hadi. *Metodelogi Research*. Yogyakarta: PT. Adi Ofset. 1991.
- T. Hani Handoko. *Manajemen Ed-2*. yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. 1989.
- Usman Effendi. *Asas-Asas Manejemen*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sunapiah Faisal. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada. 2003.
- Zakiah Daradjat. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: PT Bulan Bintang. 1984.
- Ahmad, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018.
- Hasidul Ulum, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Penasehat Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018.
- Lasno Hamid Al-Asna, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo Lampung Tengah, 07 Agustus 2018.
- Lastono Ibrahim, Wawancara, Rekaman Kaset, Ruang Tamu Kantor Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 10 Agustus 2018.
- Para Santri, Habib Alwi Dan Dibenarkan Oleh Anita Aulia, Khoirul Anam, Febriyana, Ahmad Syururi, Siti Zulaikhah. Marhala Satu,Dua Dan Tiga, Wawancara, Rekaman, Kaset, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo, 13 September 2018.

Sabaruddin, *Wakil Ketua Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo*, Wawancara Pra Survei, Pada Tanggal 4 Maret 2018.

